

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET
PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI FAKULTAS
PERTANIAN ANGGARAN 2020
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Diajukan oleh
Widya Putri Bahari
18.860.0092



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/23

SKRIPSI

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA
MAHASISWA PERANTAUAN DI FAKULTAS PERTANIAN
ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Widya Putri Bahari
18.860.0092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 6 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Dr. Risydah Fadillah, M.Psi, Psikolog)

Sekretaris

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing

(Merri Hafni, S.Psi, M.Si, Psikolog)

Penguji Tamu

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 6 Januari 2023

Kepala Bagian

BAGIAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dinda Permatasari Harahap, M.Psi Psikolog
PERKEMBANGAN

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

UNIVERSITAS
MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Hasanuddin, Ph. D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Putri Bahari
NIM : 18.860.0092
Tahun Terdaftar : 2023
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 6 Januari 2023



Widya Putri Bahari
18.860.0092

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Putri Bahari
NPM : 188600092
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Kesenian Dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Perantauan Di Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 6 Januari 2023

Yang Menyatakan



Widya Putri Bahari

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS Al Baqarah: 216)

“Nyatakan perasaan, hentikan penyesalan, maafkan kesalahan, tertawakan kenangan, kejar impian. Hidup terlalu singkat untuk dipakai meratap”

(Fiersa Besari)

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga”

(Syekh Ali Jaber)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya ilmiah, sehingga saya dapat menyelesaikannya.

Karya Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua :

Ayah : Syamsul Bahari

Ibu : Eni Yusnawati

Terimakasih atas perhatian, cinta, kasih sayang, semangat, serta doa yang terus mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis agar kelak dapat berguna bagi nusa dan bangsa dan takut akan Allah SWT. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk orang yang paling berharga dan istimewa dalam hidup yaitu kedua orang tua saya. Kehidupan ini menjadi lebih mudah ketika saya memiliki orang tua yang senantiasa mendukung dan memahami saya melebihi diri saya sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala Puji dan Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayangNya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kesenian Dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Perantauan di Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh. Penulisan skripsi ini sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Universitas Medan Area. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Merri Hafni, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, perhatian, serta kemudahan dalam proses bimbingan, yang tidak sulit untuk ditemui dan selalu merespon pesan

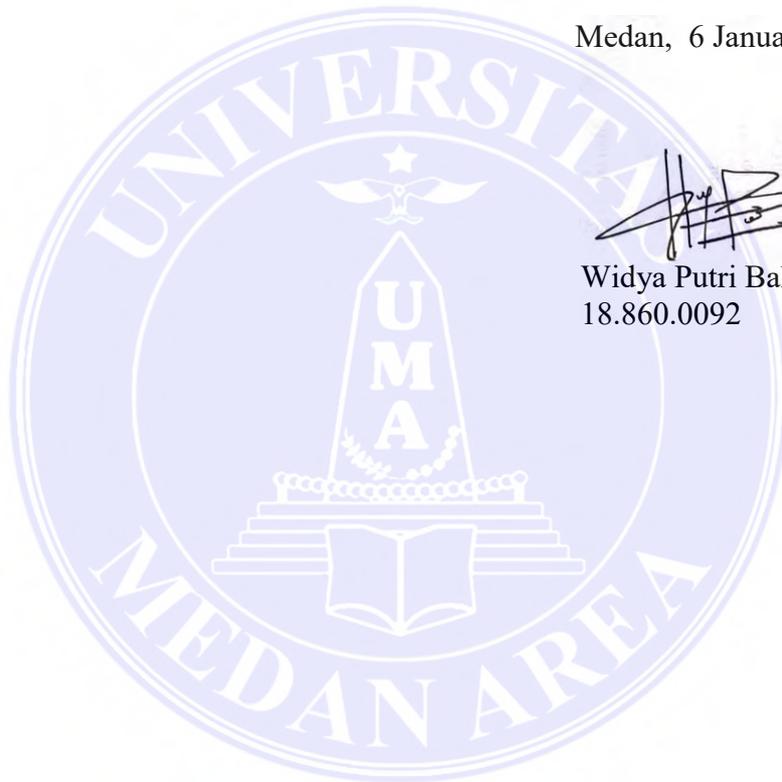
penulis. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua
6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dewan penguji.
7. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dewan penguji.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat buat semua mahasiswa nya dan seluruh Staf Administrasi yang telah banyak membantu saya dalam kelancaran administrasi
9. Pihak Universitas Malikussaleh saya ucapkan terimakasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data, serta kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Angkatan 2020 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Kedua adikku Syakina Rahmi Bahari dan Satria Novaldy Bahari yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis, mensupport dan juga turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dalam perskripsian saya yaitu Devi, Achyar, Meilinda, Shelly dan teman kelas A2 lainnya yang selalu memberikan semangat, membantu serta menemani saya selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku Nisa, Dinda dan Jesika yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, bantuan, serta dorongan agar penulis dapat menyelesaikan

skripsinya tepat waktu. Penulis tidak tau apa jadinya jika tidak bertemu dengan kalian.

13. Sahabat SMA Nurul, Altika, dan Yolanda yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 6 Januari 2023



Widya Putri Bahari
18.860.0092

RIWAYAT HIDUP

Nama : Widya Putri Bahari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Stabat, 18 Mei 1999
Alamat : Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai
Nomor Handphone : 082276734759
Email : widyaputribahari2019@gmail.com



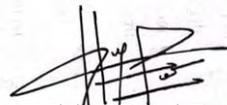
KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti ucapkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayangNya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area.

Selama proses penulisan proposal ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menerima kritikan dan saran untuk penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 6 Januari 2023



Widya Putri Bahari
18.860.0092

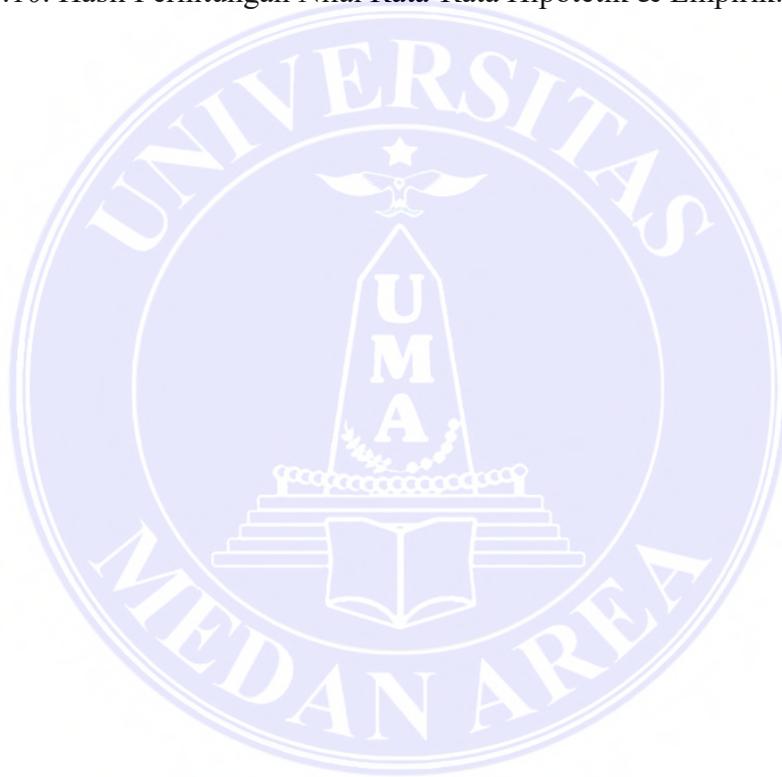
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kecanduan Internet.....	12
1. Pengertian Kecanduan Internet	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Internet.....	13
3. Aspek-Aspek Kecanduan Internet	20
4. Indikator Kecanduan Internet	24
5. Kriteria Kecanduan Internet.....	26
B. Kesepian	29
1. Pengertian Kesepian.....	29
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian	30
3. Aspek-Aspek Kesepian	33
4. Ciri-Ciri Kesepian.....	37
C. Hubungan Kesepian dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Perantauan	39
D. Kerangka Konseptual	43
E. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	46

1. Populasi	46
2. Sampel	46
3. Teknik Pengambilan Sampel	46
E. Metode Pengumpulan Data	47
1. Skala Kesenian	47
2. Skala Kecanduan Internet	48
F. Validitas dan Reliabilitas	49
1. Validitas	49
2. Reliabilitas	50
G. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Orientasi Kancah Penelitian	52
B. Persiapan Penelitian	55
1. Persiapan Administrasi	55
2. Persiapan Alat Ukur	55
C. Pelaksanaan Penelitian	57
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas	60
3. Uji Normalitas	61
4. Uji Linieritas Hubungan	62
5. Uji Hipotesis	62
6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	63
E. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Blueprint Skala Kesehian Sebelum Uji Coba	56
Tabel 4.2. Blueprint Skala Kecanduan Internet Sebelum Uji Coba.....	57
Tabel 4.3. Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 4.4. Distribusi Aitem Kesehian Setelah Uji Coba.....	59
Tabel 4.5. Distribusi Aitem Kecanduan Internet Setelah Uji Coba	60
Tabel 4.6. Reliabilitas Setelah Uji Coba	61
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	61
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	62
Tabel 4.9. Rangkuman Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	63
Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik & Empirik.....	64



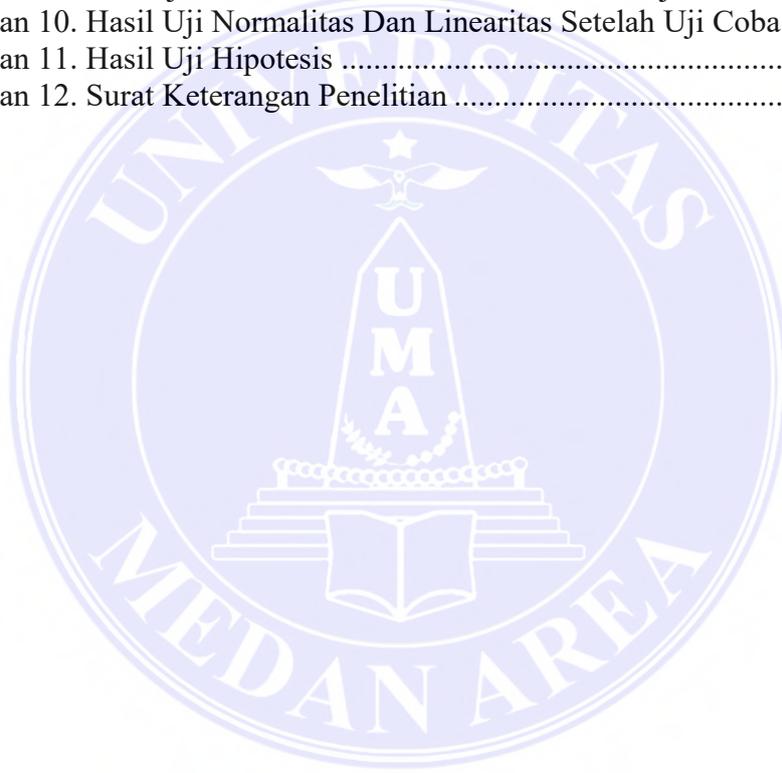
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Profil Responden	54
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Sebelum Uji Coba	77
Lampiran 2. Alat Ukur Penelitian Sebelum Uji Coba.....	82
Lampiran 3. Distributor Skor Skala Uji Coba.....	87
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Sebelum Uji Coba.....	90
Lampiran 5. Blue Print Skala Setelah Uji Coba.....	93
Lampiran 6. <i>Screening</i>	98
Lampiran 7. Alat Ukur Penelitian Setelah Uji Coba.....	101
Lampiran 8. Distributor Skor Skala Setelah Uji Coba.....	107
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Setelah Uji Coba.....	112
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Dan Linearitas Setelah Uji Coba.....	117
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis	121
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	123



HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI FAKULTAS PERTANIAN ANGGKATAN 2020 UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Widya Putri Bahari
18.860.0092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kesepian dengan Kecanduan Internet. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya hubungan positif kesepian dengan kecanduan internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa perantauan Universitas Malikussaleh yang berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Skala yang digunakan dalam bentuk skala *likert*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisikan skala Kesepian dengan aspek-aspek isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, dan gelisah, selain itu menggunakan skala Kecanduan Internet dengan aspek-aspek *salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, dan neglect to social life*. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis diketahui nilai $r = 0,447$ dengan $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Hasil data penelitian menunjukkan mean empirik kesepian sebesar 49,925 dan mean hipotetik sebesar 63,000 yang berarti subjek penelitian memiliki tingkat kecanduan internet pada kategori rendah, sedangkan mean empirik kecanduan internet sebesar 48,434 dan mean hipotetik sebesar 50,000 yang berarti subjek penelitian memiliki tingkat kesepian kategori sedang. Kesepian berdistribusi sebesar 20.00% terhadap kecanduan internet.

Kata Kunci: Kesepian, Kecanduan Internet, Mahasiswa Perantauan.

THE CORRELATION OF LONELINESS WITH INTERNET ADDICTION IN OVERSEAS STUDENTS AT THE FACULTY OF AGRICULTURE CLASS OF 2020 MALIKUSSALEH UNIVERSITY

Widya Putri Bahari
18.860.0092

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between Loneliness and Internet Addiction. The hypothesis in this study is that there is a positive correlation between loneliness and internet addiction. This research used a quantitative approach. The sample in this study was overseas students of Malikussaleh University, totaling 53 people. The sampling technique used purposive sampling. The scale used in the form of a likert scale. Data collection using a questionnaire containing the scale of Loneliness with aspects isolation, rejection, feeling not understood, feeling unloved, having no friends, being lazy to open up, bored, and anxious, besides using Internet Addiction scale with aspects salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, dan neglect to social life. The data analysis method used product moment correlation. Based on the studies that have been carried out, the results of the analysis are known to be the value of $r = 0.447$ with $p = 0.000$ which means that there was a positive correlation between loneliness and internet addiction. The results of the study data showed an empirical mean of loneliness of 49,925 and a hypothetical mean of 63,000 which means that the research subject had a low category of loneliness, while the empirical mean for internet addiction was 48,434 and the hypothetical mean was 50,000, which means the subject had a moderate category of internet addiction. Loneliness was 20.00% contribute to internet addiction.

Keywords: Loneliness, Internet Addiction, Overseas Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses pertukaran pikiran, kebudayaan, produk, serta teknologi pada berbagai negara di dunia. Yang artinya saat masuk era globalisasi setiap individu di berbagai negara harus bersedia dengan apapun perubahan serta kemajuan yang terus berkembang. Salah satu bukti dari perkembangan zaman adalah ditandai dengan adanya internet. Internet adalah seluruh jaringan media komunikasi elektronik yang saling terhubung. Internet memiliki berbagai manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, sejak internet masuk dalam era globalisasi jumlah pengguna internet tiap tahunnya semakin bertambah (Angel, 2019).

Internet berkembang sangat pesat. Pengguna internet tidak memiliki batas usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Internet telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dengan internet kita dapat memperoleh informasi dari segala penjuru dunia. Selain sebagai media informasi, internet juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, transaksi *online* bahkan sebagai media untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Tidak hanya itu saja, internet juga berfungsi sebagai media hiburan seperti *youtube*, *game online* dan lain sebagainya. Internet diminati karena memberikan banyak kemudahan. Internet dapat menyediakan berbagai informasi yang aktual secara cepat dan mudah. Pengguna internet dapat mengakses berbagai pengetahuan baik itu ilmiah ataupun non-ilmiah

melalui rumah hanya dengan sebuah perangkat. Banyaknya manfaat yang terdapat pada internet membuat penggunaan internet semakin meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan data *Internet World Stats* pada Maret 2021 tercatat pengguna Internet di Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa, yang mana hal tersebut membuat Indonesia berada di urutan ketiga sebagai pengguna internet terbanyak di Asia, dengan Tiongkok berada di urutan pertama dan India berada di urutan kedua (Kusnandar, 2021). Internet banyak diminati karena memberikan banyak kemudahan. Pada akhirnya manusia saat ini tidak mampu terlepas dari internet karena mereka lebih asik dan menemukan sesuatu yang baru dalam internet yang membuat sebagian orang mengalami kecanduan internet. Berbagai kelebihan yang ditimbulkan telah membuat orang rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet.

Seseorang dengan kecanduan internet pada umumnya berlebihan dalam online, mereka menghabiskan waktu 40 hingga 80 jam per minggunya. Selain itu pola tidur terganggu karena log-in larut malam, dan pecandu umumnya tetap berselancar meskipun kenyataannya harus bangun pagi-pagi keesokan harinya untuk bekerja atau kuliah. Dalam kasus ekstrim, pil kafein digunakan untuk memfasilitasi sesi internet yang lebih lama (Young, 2011). Dalam hal ini, durasi dapat dijadikan salah satu ciri bagi penggunaan internet yang mengalami kecanduan internet (Indra dkk, 2019).

Kecanduan internet merupakan ketidakmampuan individu mengendalikan penggunaan internet, menimbulkan masalah baik secara psikologis, sosial, dan pekerjaan bagi pengguna internet secara berlebih sehingga

mengakibatkan tidak optimalnya kerja otak atau mental fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Young, 2011). Berdasarkan penelitian APJII pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengguna internet mayoritas pada usia 19-34 tahun dengan jumlah sebanyak 49,52%, selain itu sebanyak 29,55% pengguna internet pada usia 35-54 tahun, dan 16,68% pada usia 13-18 tahun. Kaum *millenials* mendominasi penggunaan internet.

Generasi yang hidup di era digital ini adalah generasi *millenials* dimana generasi ini adalah generasi yang telah mengenal dan mahir dalam menggunakan teknologi. Generasi *millenials* mulai dari generasi Y yaitu generasi yang lahir pada tahun 1980 hingga 2000. Mahasiswa termasuk dalam generasi Y atau yang disebut juga dengan generasi *milenial* atau *net generation* karena mereka lahir sekitar tahun 1995-2000. Mereka adalah generasi yang nyaman dengan teknologi dan biasanya lebih mahir dengan teknologi dibanding guru atau dosennya. Terlebih lagi karena mereka mahasiswa maka mereka dituntut untuk melek akan teknologi (Angel, 2019).

Fenomena kecanduan internet juga terdapat pada mahasiswa Universitas Malikussaleh, berdasarkan wawancara yang dilakukan mereka mengaku tidak bisa terlepas dari internet, bahkan makan pun mereka harus mengakses internet seperti youtube dan media sosial, mereka dapat makan hanya dengan kecap saja demi bisa membeli kuota internet, mereka merasa tidak nyaman dan gelisah ketika tidak dapat mengakses internet, mereka mengaku bahwa tidak dapat seharian tanpa internet, bahkan pada saat di kelas mereka berusaha untuk mengakses internet walau hal tersebut tidak diperbolehkan. Mereka mampu menggunakan internet

lebih dari 6 jam dalam sehari, bahkan di hari libur mereka dapat menghabiskan waktunya hanya dengan bermain internet di kos. Mereka kerap kali melupakan tugas kuliah karena keasyikan bermain internet. Hal tersebut sesuai dengan kriteria kecanduan internet yang dikemukakan oleh Young (dalam Basri, 2014), diantaranya perhatian tertuju pada internet, penggunaan internet terus meningkat, tidak mampu mengontrol penggunaan internet, adanya perasaan tidak nyaman jika *offline*, online lebih lama dari yang diharapkan, berani kehilangan segala sesuatu yang berarti, berbohong tentang aktivitas berinternet, menggunakan internet untuk melarikan diri dari masalah.

Berdasarkan screening yang dilakukan peneliti pada 104 mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, terdapat 53 mahasiswa perantauan yang sesuai dengan kriteria, dimana mereka mengalami 5 atau lebih kriteria yang dikemukakan Young (dalam Basri, 2014), dan mereka mampu menghabiskan waktu tak kurang dari 6 jam dalam sehari untuk bermain internet. Biasanya mereka menggunakan internet sebagai media hiburan (*youtube*, sosial media, *game online*, *streaming film*), komunikasi dan pendidikan (*zoom meeting*, mengerjakan tugas).

Mahasiswa memiliki peran yang lebih aktif dan bebas dalam menggunakan internet dibandingkan peran lainnya. Menurut Reynaldo dan Sokang (2016), sulit untuk memisahkan mahasiswa dari internet karena mereka akan merasa cemas dan tidak nyaman jika mereka tidak dapat mengakses internet atau tidak terhubung ke internet. Sebagian mahasiswa atau individu melihat

internet sebagai jalan keluar dari berbagai hal yang terjadi di dunia nyata, dan cara untuk menghibur diri sendiri.

Mahasiswa adalah individu yang melanjutkan pendidikan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi baik dalam bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute ataupun universitas. Biasanya berada pada rentang usia 18 hingga 25 tahun (Anisaputri & Eryani, 2020). Sebagian besar mahasiswa identik dengan perantauan dikarenakan lokasi universitas yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

Mahasiswa perantauan adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis (dalam Lingga & Tuapattinaja, 2012).

Sebagian besar mahasiswa perantauan sendiri sudah memasuki masa dewasa awal, dimana menurut teori psikososial, tugas perkembangan dari dewasa awal adalah membangun hubungan intim dengan orang lain (*intimacy*) (Santrock, 2003). Ketika hubungan intim dengan orang lain tidak tercapai maka akan terjadinya isolasi (*intimacy vs isolation*). Weis (dalam Santrock 2003) juga menyebutkan salah satu efek psikologis yang ditimbulkan dari isolasi adalah kesepian (*loneliness*).

Nowan (2008) menyebutkan kesepian adalah perasaan yang timbul akibat kebutuhan yang mendesak akan kehadiran orang lain, untuk berkomunikasi, untuk mempunyai relasi intim dengan orang lain, ataupun kebutuhan akan dukungan, penerimaan, dan penghargaan dari orang lain akan

keberadaan dirinya. Hal tersebut juga diperkuat oleh Masi, dkk (2011) bahwa kesepian merupakan suatu keadaan yang tidak baik, perasaan kekosongan dan kurangnya hubungan sosial yang berdampak pada kesehatan fisik serta tekanan mental dalam diri. Kesenian juga merupakan kondisi dimana seseorang harus bekerja jauh dari rumah, terpisah dari keluarga dan teman-temannya yang dikemukakan oleh Lake (dalam Lorenza, 2021).

Fenomena kesepian juga terlihat pada mahasiswa Pertanian Universitas Malikussaleh, khususnya pada mahasiswa angkatan 2020. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mereka mengaku kerap kali merasa kesepian ketika berada di perantauan. Mereka mengungkapkan bahwa mereka kerap kali kesulitan dalam memulai komunikasi dengan orang lain, kesulitan dalam mendapatkan teman sekelompok ketika ada tugas kelompok, adanya perasaan tersingkirkan dan sulit beradaptasi, kurangnya perasaan percaya diri, merasakan kesendirian dan juga lebih banyak menghabiskan waktu menyendiri di kos. Selain itu, mahasiswa di fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh angkatan 2020 sebagian besar merupakan mahasiswa perantauan yang tinggal jauh dari rumah. Tak jarang juga mahasiswa di angkatan 2020 di fakultas Pertanian berasal dari luar pulau Sumatera yang menjadikan mereka kerap kali rindu kampung halaman dan merasakan kesepian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baron dan Bryne (2005) yang menyebutkan bahwa orang yang kesepian cenderung kurang keterbukaan diri, merasa tersingkirkan dan sulit beradaptasi, minimnya waktu bersama orang lain, disertai afek negatif, dan negativitas personal. Dalam hal ini, interaksi individu dengan lingkungannya sangat penting, sebab berhubungan

dengan kesehatan mentalnya. Kondisi lingkungan yang sehat akan mendukung individu tersebut, begitu juga sebaliknya kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mengganggu kesehatan mentalnya (Hafni & Sairah, 2021)

Rubenstein dan Shaver (dalam Setyowati dkk, 2021) menyebutkan bahwa salah satu faktor seseorang merasa kesepian yaitu *Dislocation*. *Dislocation* merupakan keadaan dimana seseorang jauh dari rumah (merantau), memulai pekerjaan atau sekolah baru, sering pindah rumah, sering melakukan perjalanan. Menurut Boyle & Gunay (2018) peristiwa yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa, seperti meninggalkan keluarga dan teman untuk kuliah, putus cinta hubungan romantis, masalah dengan teman dan teman sekamarnya, dan kesulitan dengan tugas sekolah, mungkin membuat perbedaan antara hubungan interpersonal aktual dan yang diinginkan, yang dapat menyebabkan *loneliness*.

Kebanyakan individu menjadikan internet sebagai tempat pelarian dalam menghilangkan perasaan kesepian yang mereka alami. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (dalam Lorenza, 2021), yang menjelaskan ada strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesepian adalah dengan mengakses internet. Peningkatan dalam menggunakan internet dapat mengurangi tingkat kesepian dan depresi. Hal ini disebabkan internet dapat menyediakan dukungan, informasi yang menyenangkan, dan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kesepian dengan kecanduan internet khususnya pada mahasiswa perantauan. Dimana mahasiswa merupakan generasi Y yang lahir di era digital. Mahasiswa juga berada pada masa dewasa awal yang merupakan masa peralihan dari masa

remaja ke dewasa, yangmana di masa ini orang akan mulai untuk lebih berfokus pada masa depan dan mengurangi interaksi dengan teman untuk hal yang kurang penting sehingga dewasa awal atau tepatnya mahasiswa cenderung lebih mudah untuk merasa kesepian. Selain itu, sebagian besar mahasiswa merupakan perantau, dimana merantau dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian.

Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Anisaputri dan Eryanti (2020), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa di Bandung. Anuari (2018) juga menyatakan adanya hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecanduan internet dengan kesepian dan depresi (Serly, 2017). Sementara itu penelitian Ariani, dkk (2019) yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *loneliness* terhadap adiksi internet. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Turan, dkk (2020) dilakukan dengan melibatkan mahasiswa keperawatan pada universitas bahwa tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara adiksi internet, *loneliness*, dan kepuasan hidup.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di beberapa tempat dan waktu yang berbeda bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian baik mengenai hasil penelitian, pendapat, dan hal lainnya. Hal ini menyebabkan diperlukan penelitian selanjutnya mengenai kesepian dan kecanduan internet, terutama mengenai kecanduan internet di zaman *milenial* ini

dengan perkembangan teknologi yang terus meningkat dan berdampak bagi penggunanya terutama mahasiswa dengan memiliki waktu luang dan kebebasan dalam mengakses internet. Sehingga penelitian perlu mencari tahu apakah terdapat hubungan kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa di Fakultas Pertanian angkatan 2020 Universitas Malikussaleh.

B. Identifikasi Masalah

Internet merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia saat ini. Internet digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pendidikan, pekerjaan, bersosialisasi, dan hiburan. Internet banyak diminati karena memberikan banyak kemudahan. Internet dapat menyediakan berbagai informasi yang aktual secara cepat dan mudah.

Namun kehadiran internet tak sepenuhnya dinilai positif. Banyak dari pengguna internet sudah masuk kedalam kategori kecanduan, mereka tidak dapat terlepas dari internet. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa di Universitas Malikussaleh, khususnya di fakultas Pertanian angkatan 2020. Mereka dapat menggunakan internet tidak kurang dari 6 jam dalam sehari, bahkan saat makan pun mereka harus mengakses internet, mereka merasa tidak nyaman dan gelisah ketika tidak dapat mengakses internet, mereka berusaha mengakses internet dimanapun dan kapanpun mereka bisa.

Penggunaan internet yang berlebihan juga bisa berdampak secara negatif, baik secara fisik maupun psikologis. Misalnya, internet dapat menurunkan minat belajar mahasiswa, berubahnya intensitas hubungan sosial dalam masyarakat, hingga gangguan pola tidur. Selain itu, Hardie dan Tee (2007) juga menemukan bahwa dewasa yang menggunakan internet secara berlebihan merasa lebih

kesepian baik secara sosial maupun emosional dibandingkan dewasa pada umumnya.

Ketika individu merasa kesepian, mereka akan mencari pelarian atas kesepian yang mereka alami. Internet dapat menyediakan dukungan, informasi yang menyenangkan, hiburan dan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain. Hal tersebut tak jarang membuat individu (mahasiswa) menghabiskan waktunya berjam-jam untuk bermain internet (dalam Lorenza, 2021).

Santrock (dalam Lorenza, 2021), menjelaskan ada strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesepian adalah dengan mengakses internet. Peningkatan dalam menggunakan internet dapat mengurangi tingkat kesepian dan depresi. Dari uraian diatas, peneliti ingin mencari tahu apakah ada hubungan kesepian dengan kecanduan internet khususnya pada mahasiswa perantauan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat fokus sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu kecanduan internet, kecanduan internet yang dimaksud ialah ketidakmampuan individu (mahasiswa perantauan) dalam mengendalikan penggunaan internet, menimbulkan masalah baik secara psikologis, sosial, dan pekerjaan bagi pengguna internet secara berlebih sehingga mengakibatkan tidak optimalnya kerja otak atau mental fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kesepian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan yang tinggal jauh dari orang tua serta keluarga dan memiliki hubungan sosial yang kurang. Pada penelitian ini, mahasiswa perantauan yang dimaksud adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh stambuk 2020 yang sedang merantau.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan di Fakultas Pertanian angkatan 2020 Universitas Malikussaleh.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas literatur keilmuan di bidang ilmu pengetahuan teori psikologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menggunakan psikologi perkembangan, khususnya mengetahui hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat (orang tua, guru, mahasiswa) penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dasar, sehingga individu dapat mengurangi kesepian serta mampu mengelola waktu dan tempat dalam penggunaan internet agar tidak terlalu berlebihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecanduan Internet

1. Pengertian Kecanduan Internet

Internet Addiction Disorder (IAD) adalah definisi yang diperkenalkan pertama kali oleh Ivan Goldberg pada tahun 1995. Sebagai sebuah patologi atau gangguan, terlalu seringnya seseorang dalam menggunakan internet, serta berbagai perilaku dan kontrol impuls (dalam Saliceti, 2015). Kecanduan internet telah dikonseptualisasikan sebagai kecanduan perilaku yang melibatkan penggunaan aplikasi online secara berlebihan dan mengarah pada dampak yang merugikan pada kehidupan individu yang terpengaruh (Kuss & Griffiths, 2015).

Young (2011) menyebutkan bahwa kecanduan internet didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet, menghasilkan masalah berat dan ketidak lengkapan kerja otak atau mental fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kecanduan internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online.

Griffiths (dalam Boyle & Gunai, 2018) mengatakan kecanduan internet didefinisikan secara umum sebagai penggunaan internet yang berlebihan, dimana seseorang tidak mampu untuk menahan keinginannya menggunakan internet, menghabiskan waktu tanpa adanya kepentingan, kegugupan ekstrim dan agresi

saat kehilangannya, dan meningkatkan kemerosotan bisnis, sosial, dan kehidupan keluarga seseorang

Salah satu indikator karakteristik kecanduan internet adalah waktu atau durasi penggunaan internet untuk mendiagnosis pengguna yang mengalami kecanduan internet. Seseorang dengan kecanduan internet pada umumnya berlebihan dalam online, mereka mampu menghabiskan waktu 40 hingga 80 jam per minggunya. Selain itu pola tidur terganggu karena *log-in* larut malam, dan pecandu umumnya tetap berselancar meskipun kenyataannya harus bangun pagi-pagi keesokan harinya untuk bekerja atau kuliah. Dalam kasus ekstrim, pil kafein digunakan untuk memfasilitasi sesi internet yang lebih lama (Young, 2011). Kecanduan internet dapat mengakibatkan efek samping yang cukup besar pada kehidupan, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan penurunan kinerja (Hakim & Raj, 2017).

Berdasarkan definisi yang telah diungkap oleh beberapa tokoh diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecanduan internet merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet yang ditandai dengan menggunakan internet secara berlebihan, menggunakannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menghabiskan waktu tanpa adanya kepentingan, sehingga berakibat negatif pada tubuh dan kehidupan sosial penggunanya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Internet

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet menurut Montag dan Reuter (2015), yaitu:

a. Faktor Sosial

Kecanduan internet sering kali bersumber dari kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal atau mengalami masalah dalam hubungan sosial. Seringkali, pecandu internet kesulitan berkomunikasi dengan baik dalam situasi tatap muka sehingga individu akan lebih memilih menggunakan internet untuk melakukan komunikasi karena dianggap lebih aman dan lebih mudah daripada dilakukan secara *face to face*. Kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal atau individu yang mengalami permasalahan sosial dapat menyebabkan penggunaan internet yang berlebihan. Keterampilan komunikasi yang buruk juga dapat menyebabkan harga diri yang buruk, mengisolasi diri, dan menyebabkan permasalahan dalam hidup seperti kecanduan terhadap internet.

b. Faktor Psikologis

Kecanduan internet dapat disebabkan karena individu mengalami permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, *obsessive compulsive disorder* (OCD), penyalahgunaan obat-obat terlarang dan beberapa sindrom yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Gangguan tersebut memicu individu untuk melarikan diri dari masalah, mereka menggunakan internet sebagai sarana untuk mengatasi perasaan sedih dan harga diri rendah yang terkait dengan gangguan tersebut. Pelarian ini menyebabkan individu terdorong untuk lebih sering

menggunakan internet sebagai pelampiasan dan akan menyebabkan kecanduan.

c. Faktor biologis

Penelitian yang dilakukan oleh Montag & Reuter (2015) dengan menggunakan *functional magnetic resonance image* (fMRI) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan fungsi otak antara individu yang mengalami kecanduan internet dengan yang tidak. Individu yang mengalami kecanduan internet memiliki aktivasi pemindaian otak yang lebih rendah, dalam memproses informasi jauh lebih lambat, kesulitan dalam mengontrol dirinya dan memiliki kecenderungan kepribadian depresif.

Young (2011) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Gender

Gender mempengaruhi jenis aplikasi yang digunakan dan penyebab individu tersebut mengalami kecanduan internet. Laki-laki lebih sering mengalami kecanduan terhadap game online, situs porno, dan perjudian online, sedangkan perempuan lebih sering mengalami kecanduan terhadap chatting dan berbelanja secara online.

b. Kondisi psikologis

Survei di Amerika Serikat menunjukkan bahwa lebih dari 50% individu yang mengalami kecanduan internet juga mengalami kecanduan pada hal lain seperti obat-obatan terlarang, alkohol, rokok dan seks. Kecanduan

internet juga timbul akibat masalah-masalah emosional seperti depresi, gangguan kecemasan dan sering menggunakan dunia fantasi di internet sebagai pengalihan secara psikologis terhadap perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan atau situasi yang menimbulkan stress. Berdasarkan hasil survei ini juga diperoleh bahwa 75% individu yang mengalami kecanduan internet disebabkan adanya masalah dalam hubungannya dengan orang lain, yang menimbulkan perasaan kesepian, kemudian individu tersebut mulai menggunakan aplikasi-aplikasi online yang bersifat interaktif seperti chat room dan game online sebagai cara untuk membentuk hubungan baru dan menghilangkan rasa kesepian melalui internet.

c. Kondisi sosial ekonomi

Individu yang telah bekerja memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kecanduan internet dibandingkan dengan individu yang belum bekerja. Hal ini didukung bahwa individu yang telah bekerja memiliki fasilitas internet di kantornya dan juga memiliki sejumlah gaji yang memungkinkan individu tersebut memiliki fasilitas komputer dan internet juga di rumahnya.

d. Tujuan dan waktu penggunaan internet

Tujuan menggunakan internet akan menentukan sejauhmana individu tersebut akan mengalami kecanduan internet, terutama dikaitkan terhadap banyaknya waktu yang dihabiskannya sendirian di depan komputer. Individu yang menggunakan internet untuk tujuan pendidikan, misalnya

pada pelajar dan mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya menggunakan internet. Umumnya, individu yang menggunakan internet untuk tujuan pendidikan mengalami kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami kecanduan internet. Hal ini diakibatkan tujuan penggunaan internet bukan digunakan sebagai upaya untuk mengatasi atau melarikan diri dari masalah- masalah yang dihadapinya di kehidupan nyata atau sekedar hiburan.

Latief & Retnowati (2018) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet diantaranya:

a. Kontrol diri yang rendah

Pada penelitian Ozdemir, Kuzucu & Ak (2014) menyebutkan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung berperilaku impulsif yang lebih besar, yang dikaitkan sebagai faktor penting dari kecanduan internet

b. Kesenian

Pada penelitian Caplan (dalam Prambayu & Dewi 2019) menemukan bahwa individu yang merasa kesepian dapat mengembangkan keinginan untuk berinteraksi sosial secara *online* yang jika berlebihan dapat menyebabkan kecenderungan adiksi internet. Individu yang merasa kesepian lebih menghabiskan waktu menggunakan internet untuk mengurangi kesepian yang mereka alami. Maka dari itu, kesepian berkaitan dengan meningkatnya penggunaan internet yang menjadi berlebihan.

c. Harga Diri

Individu dengan harga diri rendah cenderung menghabiskan waktu di jaringan sosial media dari pada mereka dengan harga diri tinggi dan seseorang yang memiliki harga diri rendah terutama pada perempuan dapat menyebabkan seseorang kecanduan internet.

d. Kepuasan Hidup

Bozoglan, dkk (2013) mengatakan bahwa kepuasan hidup mempengaruhi kecanduan internet. Penelitian menunjukkan bahwa memiliki akses internet meningkatkan tingkat kepuasan hidup.

Selain itu, Prambayu (2018), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet diantaranya:

a. Gaya Pengasuhan

Moazedian, dkk (2014) mengidentifikasi bahwa tingkatan tertinggi dari masalah penggunaan internet berkorelasi dengan jenis gaya pengasuhan authoritarian. Sedangkan authoritative membuat remaja lebih mudah menerima pengaruh orang tua karena orang tua tidak memaksakan kepercayaan pada anak mereka namun memberikan mereka alasan dan penjelasan untuk mengadopsi beberapa perilaku, tindakan, dan nilai tertentu. Moazedian, dkk (2014) menyatakan bahwa gaya pengasuhan merupakan salah satu faktor pada remaja yang dapat memiliki pengaruh terhadap kebiasaan gaya hidup dan perilaku.

b. Keterampilan Sosial

Tidak memiliki keterampilan sosial yang baik menyebabkan seseorang lebih memilih berinteraksi secara online, hal ini akan menyebabkan meningkatnya pengguna internet secara berlebihan dan akan menimbulkan adiksi atau permasalahan dalam penggunaan internet. Individu menggunakan internet sebagai cara untuk melarikan diri dari perasaan yang mengganggu seperti kecemasan pada rendahnya kemampuan berkomunikasi.

c. Kesenian

Internet dapat menjadi peralihan psikologis yang mengalihkan perhatian pengguna internet dari masalah pada kehidupan nyata, misalnya individu yang sedang mengalami perceraian orang tua dapat beralih ke teman-teman online untuk membantu mengatasi situasi sulit. Contoh lainnya saat individu berada dalam lingkungan baru tentunya akan mengalami perasaan kesepian karena masih belum terbiasa dengan lingkungan baru, lalu individu akan beralih ke internet untuk mengisi kekosongannya.

d. Self Esteem

Self-Esteem merupakan ukuran keterikatan interpersonal suatu individu yang mengingatkan seseorang ketika suatu keterikatan mengalami kemunduran atau kekurangan. Orang-orang dengan self-esteem yang rendah cenderung mengungkapkan diri mereka secara negatif, sehingga mengundang komentar negatif pula dari orang lain. Sementara itu,

penelitian menunjukkan bahwa self-esteem berkorelasi negatif dengan adiksi internet (Aydin & Sari, 2011).

e. Life Satisfaction

Life Satisfaction merupakan evaluasi diri secara umum dari keseluruhan yang ada dalam kehidupan seseorang. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa life satisfaction memiliki pengaruh secara negatif terhadap adiksi internet.

f. Jenis Kelamin

Pengguna internet pria lebih banyak beresiko mengalami kecenderungan adiksi internet dibandingkan wanita (Widyanto & Griffiths, 2006). Penelitian yang dilakukan Chou dan Belland (2005) juga mengatakan pria lebih cenderung terkena adiksi internet dibandingkan wanita.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan internet adalah faktor sosial, faktor psikologis, faktor biologis, gender, kondisi sosial ekonomi, kontrol diri yang rendah, kesepian, harga diri, kepuasan hidup, gaya pengasuhan serta keterampilan sosial.

3. Aspek-Aspek Kecanduan Internet

Individu dikatakan mengalami kecanduan internet ketika menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Selain menjelaskan definisi-definisi dari kecanduan internet, para ahli juga menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi kecanduan internet. Menurut Kuss & Griffiths (2015) menyebutkan beberapa aspek-aspek individu yang kecanduan internet, antara lain:

a. *Salience* (Menganggap Penting)

Bagi orang yang mengalami kecanduan internet, penggunaan internet menjadi hal yang penting bagi mereka. Mereka selalu memikirkan kapan terakhir kali menggunakannya, perasaan menyenangkan ketika menggunakannya dan selalu mendambakan untuk penggunaan internet di waktu selanjutnya. Orang yang mengalami kecanduan internet merasa sangat sulit untuk tidak menggunakannya untuk jangka waktu tertentu.

b. *Tolerance* (Toleransi).

Bagi pecandu internet, mereka akan cenderung mengembangkan toleransi mereka terhadap penggunaan internet dan aplikasi favorit di internet. Toleransi ini ditandai dengan jumlah waktu yang terus meningkat dalam penggunaan internet.

c. *Mood-Modifying* (Modifikasi Suasana Hati)

Bagi individu yang mengalami kecanduan, apabila penggunaan internet dikurangi atau dihentikan mereka akan kesulitan untuk mengontrol emosinya serta konflik dalam kehidupan nyata. Bahkan beberapa orang mungkin menggunakan perilaku agresif dan kekerasan ketika tidak dapat mengontrol emosi saat tidak menggunakan internet. Orang dengan kecanduan internet menggunakan Internet untuk mengubah keadaan emosional mereka.

d. *Loss of Control* (Kehilangan Kendali)

Orang yang menderita kecanduan internet kehilangan kendali atas perilaku mereka. Mereka tidak mampu mengontrol dan mengendalikan

perilaku mereka, atas waktu yang mereka habiskan di depan komputer/gadget, sehingga mereka tidak bisa berhenti menggunakannya, bahkan mereka dapat mengorbankan pekerjaan, sekolah, hubungan sosial, serta adanya perasaan depresi yang disebabkan oleh internet.

e. *Withdrawal* (Penarikan)

Seseorang yang telah kecanduan internet akan mengalami gejala penarikan diri ketika ia mulai menghentikan penggunaan internet. Gejala fisiologis dan psikologis yang dialami adalah bergetar, mual, suhu tinggi, apatis, kurang minat, dan masalah pencernaan. Gejala penarikan psikologis yang khas termasuk kegelisahan, dan lekas marah.

f. *Denial and Concealment* (Penyangkalan dan Penyembunyian).

Pecandu internet akan menyembunyikan dan tidak mengakui masalah penggunaan internet mereka pada orang tua ataupun orang lain.

g. *Problem & Conflict* (Masalah dan Konflik).

Terdapat berbagai masalah fisik, psikologis, dan hubungan interpersonal yang terjadi sebagai akibat dari kecanduan internet. Masalah fisik mencakup kebiasaan makan yang buruk, dan berbagai penyakit, bahkan beberapa di antaranya memerlukan perhatian medis. Orang yang menggunakan internet secara berlebihan cenderung lebih tidak puas dengan kehidupan mereka dan memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi. Masalah psikologis mencakup agresi, temperamen, kemarahan, dan insomnia. Masalah hubungan interpersonal mencakup kurangnya kehadiran fisik dan tidak adanya stimulasi sensorik yang terkait dalam interaksi virtual membuat individu kekurangan interaksi secara sosial,

menyebabkan keterampilan sosial yang kurang berkembang yang dapat mengakibatkan masalah signifikan dengan keintiman.

h. *Relapse* (Kambuh).

Kambuh adalah gejala paling umum terjadi pada sebagian besar pecandu internet.

Menurut Young (dalam Anisaputri dan Eryani, 2020), Kecanduan internet terbagi menjadi enam aspek yaitu:

a. *Saliency*

Pikiran yang berlebihan secara mencolok terhadap internet, berfantasi tentang internet. Selain itu dalam keadaan *offline* atau tidak terhubung dengan internet pikiran akan tetap mengarah pada saat beraktivitas menggunakan internet.

b. *Excessive use*

Internet sangat banyak digunakan sehingga membuang-buang waktu dan mengabaikan kebutuhan dasar kehidupan seperti makan dan tidur.

c. *Neglect to work*

Individu mengabaikan pekerjaan mereka karena aktivitas online, sehingga mereka hanya fokus pada berselancar di Internet, yang mengurangi produktivitas dan kinerja.

d. *Anticipation*

Internet digunakan sebagai media untuk pelarian atau hiburan dari perasaan tidak menyenangkan karena hal-hal yang terjadi di kehidupan nyata atau strategi *coping* dari masalah.

e. *Lack of control*

Gagal dalam mengontrol diri sehingga bertambahnya durasi yang diperlukan dalam beraktivitas penggunaan internet, baik dalam bentuk frekuensi maupun durasi waktu. Sehingga mengakibatkan perilaku berulang secara terus menerus.

f. *Neglect to social life*

Neglect to social life yaitu secara sengaja mengurangi kegiatan sosial atau rekreasi untuk mendapatkan akses gratis ke Internet.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kecanduan internet adalah *salience* (menganggap penting), *loss of control* (kehilangan kendali), *problem & conflict* (masalah dan konflik), serta *anticipation* (media pelarian atau hiburan).

4. Indikator Kecanduan Internet

Sari,dkk (2018) menyebutkan tiga indikator kecanduan internet, yaitu:

a. *Compulsive Symptoms* (gejala kompulsif)

Compulsive Symptoms terjadi ketika penggunaan internet menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu, mendominasi pikiran individu, perasaan dan tingkah laku. Selanjutnya individu yang mengalami kecanduan biasanya perhatiannya selalu terpukau hanya untuk memikirkan aktivitas online. Individu yang kecanduan internet akan lebih tertarik menggunakan internet daripada melakukan kegiatan lainnya.

b. *Withdrawal Symptoms* (gejala penarikan)

Withdrawal symptoms merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi karena penggunaan internet dikurangi atau tidak dilanjutkan, sehingga berpengaruh pada fisik dan psikologis individu itu sendiri. Pengaruh fisik yang sering terjadi seperti pusing dan insomnia. Sedangkan pengaruh psikologisnya seperti mudah marah dan moodiness.

c. *Tolerance Symptoms* (gejala toleransi)

Tolerance symptoms merupakan proses dimana terjadinya peningkatan jumlah pengguna internet untuk mendapatkan hasil yang menyenangkan ketika menggunakan internet. Pada kesempatan ini, kenikmatan dan kepuasanlah yang pada awalnya dicari namun perlu keterlibatan selama beberapa waktu dengan aktivitas itu agar seseorang merasa normal.

Freitag & Weaver (dalam Soetjipto, 2005) menyebutkan beberapa Indikator kecanduan internet, diantaranya:

- a. Keasyikan dengan internet dan selalu memikirkannya selagi *off-line* (*internet preoccupation*).
- b. Selalu menambah waktu *online*.
- c. Tidak mampu mengontrol penggunaan internet.
- d. Lekas marah dan gelisah bila tidak sedang *online*.
- e. Menggunakan internet sebagai pelarian masalah.
- f. Membohongi keluarga atau teman mengenai jumlah waktu yang digunakan untuk *online*.

- g. Kehilangan teman, pekerjaan, ataupun kesempatan pendidikan dan karir karena penggunaan internet.
- h. Terus menggunakan internet walaupun dana untuk *online* menipis.
- i. Depresi, kemurungan, kegelisahan, dan kecemasan meningkat jika tidak menggunakan internet.
- j. Mengalami gangguan tidur atau perubahan pola tidur akibat penggunaan internet.
- k. Merasa bersalah dan penyesalan yang dalam akibat penggunaan internet.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kecanduan internet adalah keasyikan dengan internet, tidak mampu mengontrol penggunaan internet, peningkatan jumlah penggunaan internet, dan perasaan yang tidak menyenangkan jika *off-line*.

5. Kriteria Kecanduan Internet

Young (dalam Basri, 2014) menyebutkan beberapa kriteria kecanduan internet, diantaranya:

- a. Perhatian tertuju pada internet
Kriteria ini dimaksudkan bahwa, individu yang kecanduan biasanya perhatiannya selalu terpaku hanya untuk memikirkan aktivitas *online*. Baik aktivitas *online* yang telah dilakukan sebelumnya maupun harapannya untuk segera *online* kembali.
- b. Penggunaan internet terus meningkat
Kriteria ini dimaksudkan bahwa individu memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan internet dengan jumlah waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan.

- c. Tidak mampu mengontrol penggunaan internet

Kriteria ini menjelaskan bahwa individu tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berinternet, apalagi untuk mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet.

- d. Perasaannya tidak nyaman jika *offline*

Kriteria yang keempat ini dimaksudkan bahwa individu akan merasa gelisah, murung, tertekan atau lekas marah ketika mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.

- e. *Online* lebih lama dari yang diharapkan

Kriteria ini dimaksudkan bahwa individu sulit menetapkan waktu kapan harus menghentikan aktivitasnya berinternet. Misalnya, sejak awal sudah diplot akan berinternet selama satu jam, tetapi kenyataannya selang satu jam tidak dapat menghentikan aktivitas tersebut, bahkan terus bertambah.

- f. Berani kehilangan segala sesuatu yang berarti

Kriteria ini dimaksudkan bahwa individu berani mempertaruhkan atau mengambil resiko untuk kehilangan sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya hanya demi kepentingan berinternet. Misalnya, hubungan dengan orang terdekat (*significant others*) seperti orang tua, kemudian pekerjaan, pendidikan, bahkan kesempatan berkarir.

- g. Berbohong tentang aktivitas berinternet

Kriteria ini maksudnya adalah bahwa individu berani berbohong terhadap anggota keluarga, terapis atau yang lainnya untuk menyembunyikan aktivitasnya yang berkaitan dengan internet.

- h. Menggunakan internet untuk melarikan diri dari masalah

Kriteria ini sangat jelas menggambarkan bagaimana internet itu dijadikan tempat pelarian atau solusi dari masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukannya bukan hanya karena ketidakmampuannya menghadapi masalah yang dihadapi, tetapi juga karena untuk menghilangkan ketidaknyamanannya atau *dysphoric mood* (perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, cemas, depresi).

Pengguna internet dianggap sebagai individu yang mengalami kecanduan internet apabila individu mengalami lima atau lebih kriteria tersebut.

Menurut Suller (dalam Soetjipto, 2005) ada beberapa kriteria kecanduan internet diantaranya:

- a. Sampai melalaikan hal-hal penting karena stimulus tersebut
- b. Hubungan dengan orang-orang terdekatnya terganggu karena stimulus tersebut.
- c. Orang-orang yang dekat dengannya mengeluh, terganggu, kecewa, dan merasa diabaikan karena stimulus tersebut.
- d. Marah, tersinggung, dan tidak suka perilakunya tersebut dikritik.
- e. Merahasiakan atau menutup-nutupi perilakunya tersebut.
- f. Berusaha untuk berhenti tapi tidak mampu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria kecanduan internet adalah tidak mampu dalam mengontrol penggunaan internet, merasa ingin online lebih lama, perasaan yang tidak nyaman jika tidak online,

berani kehilangan segala sesuatu yang penting dalam hidupnya, perhatian yang selalu tertuju pada internet dan penggunaan internet meningkat .

B. Kesenian

1. Pengertian Kesenian

Peneliti Belanda Jenny de Jong-Gierveld (dalam Griffin, 2010) mendefinisikan kesepian sebagai situasi yang dialami oleh individu sebagai situasi di mana ada kekurangan dalam kualitas hubungan tertentu yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima. Ini termasuk situasi di mana sejumlah hubungan yang ada lebih kecil dari yang diinginkan atau diterima atau situasi di mana keintiman yang diinginkan belum terwujud.

Menurut Russell (dalam Lou, Yan, Nickerson, & McMorris, 2012) kesepian didefinisikan sebagai hubungan sosial yang tidak sesuai dari apa yang diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan gelisah, tertekan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri seseorang. Kesenian merupakan persepsi individu akan adanya rasa terisolasi secara sosial (Hawkley & Cacioppo, 2010).

Menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan kesepian adalah keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab yang tidak tercapai, ketika seseorang merasa kekurangan dan tidak puas atas hubungan yang dimilikinya maka akan kesepian.

Nowan (2008) menyebutkan kesepian adalah perasaan yang timbul akibat kebutuhan yang mendesak akan kehadiran orang lain, untuk berkomunikasi, untuk mempunyai relasi intim dengan orang lain, ataupun kebutuhan akan dukungan, penerimaan, dan penghargaan dari orang lain akan

keberadaannya. Masi, dkk (2011) juga menyebutkan bahwa kesepian merupakan suatu keadaan yang tidak baik, perasaan kekosongan dan kurangnya hubungan sosial yang berdampak pada kesehatan fisik serta tekanan mental dalam diri.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesepian adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa sendirian, tidak diinginkan, dan adanya rasa terisolasi secara sosial yang berdampak pada kesehatan fisik serta tekanan mental dalam diri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian

Menurut Baron dan Branscombe (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian diantaranya :

a. Genetik

McGuire dan Clifford melakukan penyelidikan genetik perilaku kesepian. Data secara konsisten menunjukkan bahwa kesepian sebagian didasarkan pada faktor keturunan. Tetapi kesepian juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kombinasi faktor genetik dan kondisi lingkungan inilah yang secara harfiah membuat orang lain menjadi kesepian.

b. Gaya Keterikatan (Menghindar atau Menolak)

Dimana individu takut akan keintiman dan cenderung menghindar dalam membangun hubungan. Individu kesepian tidak memiliki kepercayaan yang cukup pada orang lain untuk mengambil resiko menjadi dekat dengan mereka. Secara umum, insecure attachment dikaitkan dengan kecemasan sosial dan kesepian.

c. **Gagal Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial**

Tanpa keterampilan sosial yang tepat, seseorang dapat terlibat dalam perilaku yang merugikan diri sendiri seperti menghindari orang lain, agresi verbal atau agresi fisik. Sebagai akibat dari tindakan tersebut, seseorang akan ditolak dalam lingkungan sosialnya, hal tersebut dapat menjadi sumber dari kesepian.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan oleh Baron dan Branscombe (2012), terdapat faktor lain yang mempengaruhi seseorang merasa kesepian. Rubenstein dan Shaver (dalam Setyowati dkk, 2021) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian dapat dibagi menjadi lima kategori utama, yaitu:

a. *Being Unattached*

Keadaan dimana individu merasa kesepian dikarenakan tidak mempunyai pasangan, tidak ada pasangan seksual, atau berpisah dengan pasangannya.

b. *Alienation*

Keadaan dimana individu merasa kesepian dikarenakan merasa berbeda dengan orang lain, merasa tidak dimengerti, tidak diperlukan dan tidak memiliki teman dekat.

c. *Being Alone*

Keadaan dimana individu merasa kesepian dikarenakan merasa dirinya selalu sendirian dan tidak ada yang menyambutnya ketika pulang kerumah.

d. *Forced Isolation*

Keadaan dimana individu merasa kesepian saat dikurung dirumah, sedang dirawat dirumah sakit, atau tidak bisa kemana-mana

e. *Dislocation*

Keadaan dimana individu merasa kesepian karena berada jauh dari rumah (merantau), memulai pekerjaan atau sekolah baru, sering pindah rumah dan sering melakukan perjalanan.

Selain itu, Baron & Byrne (2005) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian diantaranya:

a. Faktor genetik

Perilaku dapat dipengaruhi oleh genetika. Orang tua dengan gen yang pesimis, depresi dan interaksi yang bermusuhan dengan lingkungan sekitar terdapat kemungkinan bahwa keturunan mereka juga memiliki gen yang sama. Sehingga gen-gen yang diturunkan tersebut dapat memicu seseorang mengalami perasaan yang sama yaitu kesepian.

b. Pengalaman individu

Seseorang yang mengalami kesepian sebagai akibat dari interaksi sosial dengan teman sebaya yang kurang berhasil dapat dikarenakan pengalaman masa lalunya. Pada masa kanak-kanaknya, seseorang yang mengalami kesepian dimungkinkan gagal untuk membangun keterampilan sosialnya sehingga hal ini akan mempengaruhi interaksi sosialnya di masa dewasa.

c. Pengaruh budaya

Dalam hal ini setiap budaya yang berbeda memiliki cara pandang yang berbeda pula terhadap hubungan sosial. Di Amerika Utara, seseorang yang tidak dapat membangun hubungan yang intim akan dianggap sebagai suatu kesalahan yang besar. Sedangkan di Asia Selatan, seseorang dengan perasaan kesepian lebih dikaitkan pada ketidakmampuan personal, seperti pada kekurangan karakter.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian adalah adanya ketakutan dalam membangun hubungan dengan orang lain, gagal dalam membangun keterampilan sosial, *being alone*, *alienation*, dan *dislocation*.

3. Aspek-Aspek Kesenian

Menurut Russell (dalam Anisaputri & Eryanti, 2020) kesepian didasari oleh tiga aspek yang diantaranya terdiri dari:

a. *Trait loneliness*

Pola kesepian yang stabil dapat berubah menjadi orang yang menderita kesepian karena situasi atau kepribadian tertentu. Karakter yang dimaksud adalah tidak percaya diri dan takut pada orang asing dan teman baru.

b. *Social desirability loneliness*

Kesepian timbul karena seorang individu tidak bisa mendapatkan kehidupan sosial yang ideal dalam kehidupan di sekitarnya.

c. *Depression loneliness*

Kesenian terjadi karena terganggunya emosi seseorang, seperti kesedihan, depresi, kurangnya sukacita, dan konsentrasi pada kegagalan individu yang tidak.

Hal berbeda diungkapkan oleh Bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020), dimana terdapat delapan aspek-aspek kesepian, yaitu:

a. Isolasi

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasingkan dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat kemenangan, agresivitas, manipulasi merupakan faktor-faktor pemicu munculnya keterasingan.

b. Penolakan

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima, diusir dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan oleh orang lain walaupun berada ditengah-tengah keramaian.

c. Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu.

d. Merasa tidak dicintai

Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama.

e. Tidak mempunyai sahabat

Tidak ada seseorang yang berada di sampingnya, tidak ada hubungan, tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

f. Malas membuka diri

Suatu keadaan dimana seseorang malas atau tidak mau menjalin keakraban, takut terluka, selalu merasa cemas dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.

g. Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, dan merasa lemah, orang-orang yang pembosan biasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan-keadaan yang terjadi di sekitarnya.

h. Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman, dan tentram di dalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

Menurut Peplau dan Perlman (dalam Ginting, 2019) ada beberapa aspek-aspek dalam kesepian, yaitu:

a. Afektif

Perasaan kesepian atau merasa terpencil dari orang lain dapat digambarkan seperti merasa putus asa, panik, tidak berdaya, merasa bodoh, benci terhadap diri sendiri, merasa bosan, depresi, sering merasa cemas, sedih, tertekan, takut, marah, dan bermusuhan dengan orang lain.

b. Kognitif

Pada umumnya orang yang kesepian kurang dapat berkonsentrasi secara efektif, menganggap dirinya tidak berarti bagi siapapun dan menolak diri sendiri karena beranggapan bahwa orang lain pasti tidak menyukai dirinya. Orang yang merasa kesepian seringkali menilai diri sendiri dan orang lain secara negatif. Dikatakan pula bahwa orang yang kesepian sering kali merasa dirinya yang menjadi penyebab suatu masalah.

c. Motivasional

Kesepian dapat menciptakan suatu rasa putus asa yang mendalam dan perasaan sia-sia, suatu kekuatan yang memotivasi individu untuk mengambil inisiatif melakukan interaksi sosial meskipun ada kecemasan mengenai interaksi tersebut. Orang kesepian cenderung akan menghindar dari orang lain secara agresif. Dapat dikatakan orang yang kesepian akan menghindari kontak sosial.

d. Perilaku

Orang yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindar dari orang lain, ekspresi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri dengan orang lain,

cara berpakaian, menangis, tidur, makan secara berlebihan, kurang banyak bicara dengan orang lain, sedikit bertanya, kurang membuat referensi tentang apa yang dikatakan orang lain, mudah mengganti pembicaraan dan berhenti lama sebelum memulai pembicaraan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosional seseorang yang berhubungan dengan perasaan kesepian, yang meliputi adanya perasaan terasingkan dan penolakan dari lingkungannya, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, enggan menjalin keakraban, gelisah, merasa disalah mengerti, dan bosan.

4. Ciri-Ciri Kesepian

Nowan (2008) mengatakan bahwa orang yang kesepian cenderung:

- a. Mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan dalam hubungan sosialnya (seperti merasa bosan, merasa tidak dihargai/dibutuhkan/dicintai, tidak merasa cocok dengan orang terdekatnya, komunitas atau teman-temannya).
- b. Merasa kurang mampu dalam berhubungan sosial/berelasi dengan orang lain (seperti ditolak oleh orang lain, oleh komunitas sosialnya, tidak pandai bergaul atau dianggap berbeda).
- c. Ada masalah dalam memandang eksistensi dirinya (merasa tidak berguna, merasa gagal, merasa terpuruk, merasa sendiri, merasa tidak ada yang peduli, dan perasaan negatif lainnya

Menurut Baron dan Bryne (2005) orang yang kesepian cenderung memiliki ciri-ciri yang khas, diantaranya:

a. Kurang keterbukaan diri

Keterbukaan diri terhadap teman kurang dialami oleh individu kesepian. Padahal, keterampilan sosial sangat dibutuhkan dengan diiringi keterbukaan, tetapi jika tidak ada timbal balik, sudah dipastikan hubungan yang terjalin akan renggang dan berakhir.

b. Merasa tersingkirkan dan sulit beradaptasi

Individu yang kurang akrab dan minim memiliki teman akan mengalami kesepian, merasa rendah diri dan tersingkirkan dari orang yang mengenalnya. Lingkungan sekitar juga beranggapan individu kesepian kurang dapat beradaptasi karena dianggap canggung, tidak sensitif, dan kurang menyenangkan sehingga dijauhkan.

c. Minimnya waktu bersama orang lain

Individu masih bisa beraktivitas sosial dengan teman biasa atau kenalan dan memiliki pasangan berkencan, tetapi dalam jumlah relatif minim yang menimbulkan dirinya menghabiskan waktu dengan aktivitas sendiri.

d. Disertai afek negatif

Individu kesepian memiliki berbagai efek negatif, yakni depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan ketidakpuasan yang diasosiasikan dengan pesimisme, self-blame, rasa malu, perasaan sia-sia (hopeless), kurang percaya diri, dan kesadaran diri tinggi

e. Negativitas Personal (*Personal Negativity*)

Individu kesepian akan semakin sulit keluar dari masalahnya ketika dirinya tidak hanya memiliki kesan negatif pada orang lain, tetapi juga

pada pribadinya. Ketidakhagian dan tidak puas dengan diri membuat individu kurang percaya bisa keluar dari kesepian.

Sedangkan menurut Robinson (dalam Manurung, 2019) menyebutkan bahwa orang yang kesepian cenderung:

- a. Merasa terasing dari kelompoknya
- b. Tidak merasakan adanya cinta sekelilingnya
- c. Merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya
- d. Merasakan kesendirian,
- e. Merasa sulit untuk mendapatkan teman.

Berdasarkan ciri-ciri diatas disimpulkan bahwa ciri-ciri kesepian adalah orang yang kesepian merasa dirinya tidak berguna, kehadirannya tidak diharapkan, merasa tidak ada orang yang dapat memahaminya, tidak merasakan adanya cinta di sekelilingnya, cenderung tidak bahagia dan merasa hidupnya sia-sia.

C. Hubungan Kesenian dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Perantauan

Era globalisasi yang berkembang pesat beberapa dekade terakhir ini, yang ditandai oleh kemajuan di berbagai bidang. Khususnya dalam teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi telah menawarkan berbagai kemudahan dalam beraktifitas. Secara otomatis globalisasi juga membawa perubahan di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Di antara teknologi komunikasi dan informasi yang paling istimewa adalah internet. Internet saat ini sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Setiap orang tidak dapat terlepas dari yang namanya internet.

Internet ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi, internet bisa bermanfaat jika digunakan untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat. Disisi lain kehadirannya memberikan dampak negatif. Banyak pengguna internet saat ini sering kali melupakan waktu ketika menggunakan internet. Mereka mampu menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet dan tidak mampu mengendalikan penggunaan internet. Hal ini disebut dengan kecanduan internet.

Kecanduan internet merupakan ketidakmampuan individu mengendalikan penggunaan internet, menimbulkan masalah baik secara psikologis, sosial, dan pekerjaan bagi pengguna internet secara berlebih sehingga mengakibatkan tidak optimalnya kerja otak atau mental fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Young, 2011).

Kaum *millenials* mendominasi penggunaan internet. Generasi *millenials* mulai dari generasi Y yaitu generasi yang lahir pada tahun 1980 hingga 2000. Mahasiswa termasuk kedalam generasi Y atau generasi *milenial*. Mahasiswa adalah individu yang melanjutkan pendidikan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi baik dalam bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute ataupun *universitas* (Anisaputri & Eryanti, 2020).. Tak jarang mahasiswa harus pergi meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikannya atau lebih dikenal dengan istilah merantau.

Sebagian besar mahasiswa perantauan sendiri sudah memasuki masa dewasa awal, dimana menurut teori psikososial, tugas perkembangan dari dewasa awal adalah membangun hubungan intim dengan orang lain (*intimacy*) (Santrock, 2003). Ketika hubungan intim dengan orang lain tidak tercapai maka akan terjadinya isolasi (*intimacy vs isolation*). Weis (dalam Santrock 2003) juga

menyebutkan salah satu efek psikologis yang ditimbulkan dari isolasi adalah kesepian (*loneliness*). Masi, dkk (2011) berpendapat bahwa kesepian merupakan suatu keadaan yang tidak baik, perasaan kekosongan dan kurangnya hubungan sosial yang berdampak pada kesehatan fisik serta tekanan mental dalam diri.

Hal tersebut membuat individu mencari cara dalam mengisi kekosongan akibat dari kesepian yang mereka rasakan. Kebanyak individu menjadikan internet sebagai tempat pelarian atau *coping* dalam menghilangkan perasaan kesepian yang mereka alami. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (dalam Lorenza, 2021), yang menjelaskan ada strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesepian adalah dengan mengakses internet. Peningkatan dalam menggunakan internet dapat mengurangi tingkat kesepian dan depresi. Hal ini disebabkan internet dapat menyediakan dukungan, informasi yang menyenangkan, dan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

Tidak hanya sampai disitu saja, salah satu faktor yang menyebabkan kecanduan internet adalah kesepian. Hal tersebut diungkapkan dalam Latif & Retnowati (2018), disebutkan bahwa individu yang merasa kesepian dapat mengembangkan keinginan untuk berinteraksi sosial secara *online*. Individu yang merasa kesepian lebih menghabiskan waktu menggunakan internet untuk mengurangi kesepian yang mereka alami. Hal tersebut juga diungkapkan dalam Prambayu (2018), dijelaskan bahwa internet dapat menjadi peralihan psikologis yang mengalihkan perhatian pengguna internet dari masalah pada kehidupan nyata.

Young (2011) juga mengatakan bahwa 75% individu yang mengalami kecanduan internet disebabkan adanya masalah dalam hubungannya dengan orang lain, yang menimbulkan perasaan kesepian, kemudian individu mulai

menggunakan aplikasi-aplikasi online yang bersifat interaktif seperti chat room dan game online sebagai cara untuk membentuk hubungan baru dan menghilangkan rasa kesepian melalui internet.

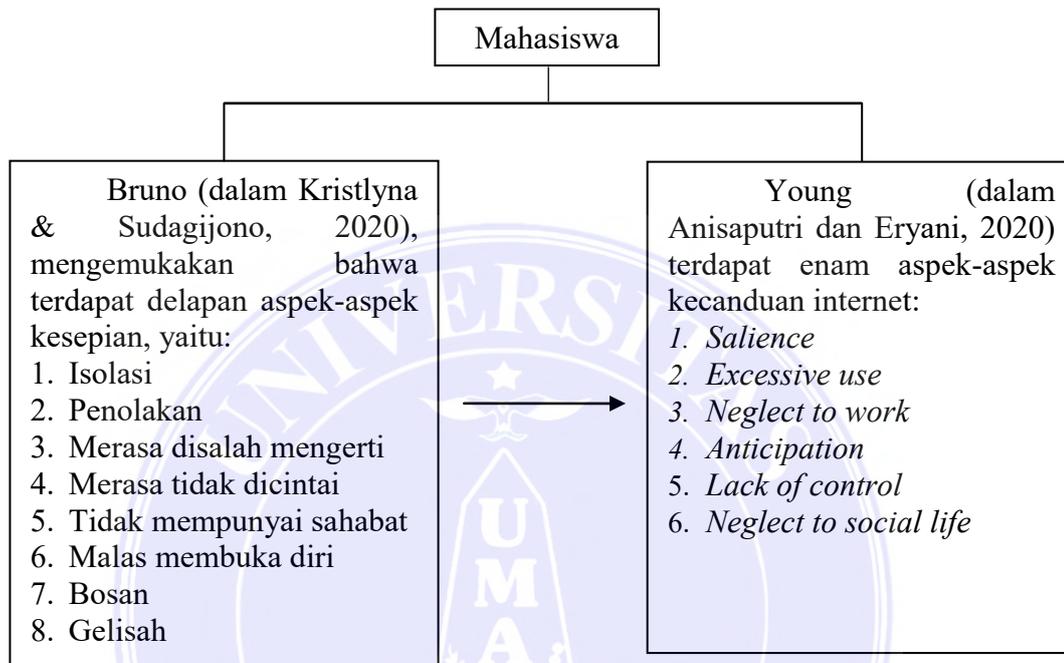
Selain itu terdapat banyak penelitian tentang hubungan kesepian dengan kecanduan internet yang telah dilakukan di luar negeri karena penelitian tentang kecanduan internet terus berkembang. Hasil penelitian Ezoe & Toda (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kecanduan internet dengan kesepian dan ketergantungan ponsel pada siswa di Jepang. Koyuncu, Unsal, Arslantas (2014) menemukan fakta bahwa kecanduan internet telah menjadi masalah kesehatan yang utama pada siswa sekolah menengah dan sekolah akhir. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet.

Di Indonesia sendiri juga telah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anuari (2018) dengan hasil terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecanduan internet dengan kesepian dan depresi (Serly, 2017). Penelitian Anisaputri dan Eryanti (2020), juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa di Bandung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet mahasiswa perantauan. Dimana yang mengalami kesepian akan rentan menggunakan internet secara

berlebihan dan penggunaan internet yang berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan internet.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan. Dengan asumsi semakin tinggi mengalami kesepian maka semakin tinggi kecanduan internetnya. Sebaliknya, jika semakin rendah mengalami kesepian maka akan semakin rendah kecanduan internetnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Azwar (2010) mengungkapkan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, korelasi digunakan untuk melihat adanya hubungan kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Kesenian
2. Variabel Terikat (Y) : Kecanduan Internet

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksud agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah dan dapat diukur dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

1. Kesenian adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa sendirian, tidak diinginkan, dan adanya rasa terisolasi secara sosial yang berdampak pada kesehatan fisik serta tekanan mental dalam diri. Untuk kesepian individu diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kesepian yang dikemukakan oleh Bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020) yang meliputi isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak memiliki sahabat, malas membuka diri, bosan dan gelisah.
2. Kecanduan internet merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet yang ditandai dengan menggunakan internet secara berlebihan, menggunakannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menghabiskan waktu tanpa adanya kepentingan, sehingga berakibat negatif pada tubuh dan kehidupan sosial penggunanya. Untuk variabel kecanduan internet diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecanduan internet yang dikemukakan oleh Young (dalam Anisaputri dan Eryani, 2020), yaitu *salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, neglect to social life*.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 mahasiswa perantauan dari Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh sebanyak 53 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Peneliti menentukan kriteria yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Mahasiswa Perantauan

- b. Menggunakan internet lebih dari 6 jam dalam sehari
- c. Mengalami 5 atau lebih kriteria yang dikemukakan Young (dalam Basri, 2014)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang akan digunakan adalah dalam bentuk skala *likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2013) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat dua skala dalam penelitian ini, yaitu skala yang mengukur kesepian dan skala yang mengukur kecanduan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada mahasiswa perantaraan secara langsung.

1. Skala Kesenian

Skala ini terdiri dari aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skala yang digunakan untuk mengukur kesepian adalah skala yang diukur berdasarkan aspek kesepian menurut Bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020) yaitu isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, gelisah. Skala kesepian disusun oleh peneliti menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir *favorable* diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 4 poin, Setuju (S) bernilai 3 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin. Sedangkan untuk butir *unfavourable* diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

2. Skala Kecanduan Internet

Skala kecanduan internet disusun oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek kecanduan internet yang dikemukakan oleh Young (dalam Anisaputri dan Eryani, 2020), yaitu *salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, neglect to social life*. Skala kecanduan internet ini disusun menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Dalam format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir *favorable* diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 4 poin, Setuju (S) bernilai 3 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin. Sedangkan untuk butir *unfavourable* diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan agar instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2014). Makin tinggi validitas suatu instrument, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013)

Tetapi perlu diingat bahwa validitas alat ukur itu tidaklah dapat dilepaskan dari kelompok yang dikenai instrumen itu karena berlakunya validitas tersebut hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. Oleh sebab itu, untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitas skala kesepian dan kecanduan internet pada penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 20 dimana nantinya akan didapatkan poin-poin yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang akan digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan *Analisa Pearson Product Moment*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu *indeks* yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Teknik pengujian yang digunakan adalah koefisien Alpha Cronbach (*Cronbach's alpha coefficient*) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program olah data SPSS versi 20.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Dengan tujuan utama penelitian ini adalah ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keseharian dan variabel terikatnya adalah kecanduan internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan penelitian, yaitu meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan positif antara variabel kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,447$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,200$. Ini menunjukkan bahwa kesepian berdistribusi sebesar 20.00% terhadap kecanduan internet. Dengan kata lain, ada faktor lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi kecanduan internet.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesepian tergolong rendah dan kecanduan internet tergolong sedang. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata empirik kesepian = 49,925 dan nilai rata-rata hipotetiknya = 63,000, dengan nilai SD = 10,369. Sedangkan untuk nilai rata-rata empirik kecanduan internet = 48,434 dan nilai rata-rata hipotetiknya = 50,000, dengan nilai SD = 7,438. Perbedaan antara hasil yang terdapat di lapangan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya persoalan penelitian yang bermula pada *fenomena gap* yang membatasi penelitian. Selain itu sumber perbedaan penelitian juga didapat dari *teory gap*, yang

membedakan antara teori dengan kenyataan yang terdapat di hasil penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka berikut ini beberapa saran antara lain:

1. Kepada Sampel Penelitian

Diharapkan kepada para mahasiswa tetap mempertahankan aktivitas yang selama ini mereka lakukan, seperti menjalankan hobi mereka, mengikuti organisasi, dan sebagainya.

2. Kepada Fakultas

Diharapkan kepada pihak Fakultas untuk tetap mempertahankan komitmennya dalam mendukung segala kegiatan positif mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik serta dapat menambahkan fasilitas bagi mahasiswa dalam menyalurkan hobi mereka, seperti sarana olah raga.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis agar dapat mempertimbangkan variabel selain variabel kesepian, seperti kontrol diri, harga diri, kepuasan hidup, gaya pengasuhan dan keterampilan sosial, sehingga didapati hasil yang lebih terbaru terkait perkembangan penelitian. Selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan waktu penyebaran skala, dan membagikan kuisioner pada waktu yang tepat, sehingga dapat menghindari terjadinya *fenomena gap* pada penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, D., 2019., Hubungan Antara *Loneliness* Dengan Kecenderungan *Internet Addiction* Pada Mahasiswa, Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Anisaputri, N. dan Eryani, R. D., 2020, “Hubungan *Loneliness* dan Adiksi Internet Pada Mahasiswa di Bandung”, *Prosiding Psikologi*, 6(2), hal 799-806.
- Anuari, I., 2018, Hubungan Antara Kesenian dengan *Internet Addiction* pada Remaja, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, M. D., Supradewi, R., dan Syafitri, D. U., 2019, “Peran Kesenian Dan Pengungkapan Diri Online Terhadap Kecanduan Internet Pada Remaja Akhir”, *Proyeksi*, 14(1), hal 12-21.
- Aydin, B., dan Sari, S. V., 2011, “Internet Addiction Among Adolescents: The Role Of Self-Esteem”, *ELSEVIER*, 15, 3500-3505.
- Azwar, S., 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., dan Branscombe, N. R., 2012, *Social Psychology 13th Edition*, USA: Pearson Education, Inc.
- Baron, R. A., dan Byrne, D., 2005, *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*, Jakarta: Erlangga
- Basri, A. S. H., 2014, “Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas”, *Jurnal Dakwah*, XV(2), 407–432.
- Boylu, A. A. dan Gunay, G., 2018 “Loneliness and Internet Addiction Among University Student” Hacettepe University & Karabuk University. 10.4018.ch022.
- Bozoglan, B., Demirer, V., dan Sahin, I., 2013, “Loneliness, Self- Esteem, And Life Satisfaction As Predictors Of Internet Addiction: A Cross- Sectional Study Among Turkish University Students”, *Scandinavian Journal of Psychiatry*, 54, hal 313-319.
- Chou, C., Condron, L., dan Belland, J. C., 2005, “A Review Of The Research On Internet Addiction”, *Educational Psychology Review*, 17(4), hal 363-388.
- Diarti, E., Sutriningsih, A., dan Rahayu, W., 2016, “Hubungan antara penggunaan internet dengan gangguan pola tidur pada mahasiswa PSIK Unitri“ , *Malang, Nursing News*. 1 (2), hal 52-161.

- Ezoe, S., dan Toda, M., 2013, "Relationships of loneliness and mobile phone dependence with Internet addiction in Japanese medical students", *Open Journal of Preventive Medicine* , 3 (6), hal 407-412.
- Griffin, J., 2010, *The Lonely Society?*, Inggris: Mental Health Foundation
- Hafni, M., dan Sairah., 2021, *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hakim, S. N., dan Raj, A. A., 2017, "Dampak Kecanduan Internet (*Internet Addiction*)", *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, hal 280-284.
- Hardie, E., dan Tee, M.Y., 2007, "Excessive internet use: The role of personality, loneliness, and social support networks in internet addiction", *Australian Journal of Emerging Technologies and Society*, 5 (1), hal 34-47.
- Hawkey, L.C., dan Cacioppo, J.T., 2010, "Loneliness matters: A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms", *Annals of Behavioral Medicine*. 40(2), hal 218-227. doi:10.1007/s12160-0109210-8.
- Indra, C. M., Dundu, A. E., dan Kairupan, B. H. R., 2019, "Hubungan Kecanduan Internet Dengan Depresi Pada Pelajar Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi (JMR)*, 1(3), hal 1–10.
- Koyuncu, T., Unsal, A., dan Arslantas, D., 2014, "Assessment of internet addiction and loneliness in secondary and high school students", *Original Article* , 64 (9), hal 998-1002.
- Kristlyna, E., dan Sudagijono, J. S., 2020, "Perbedaan Intensitas Loneliness Pada Mahasiswa Indonesia Yang Melanjutkan Studi Di Luar Negeri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian", *Jurnal Experientia*, 8(2), hal 104-111
- Kusnandar, V.B., 2021, Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14> (diakses 29 Desember 2021).
- Kuss, D. J., dan Griffiths, M. D., 2015, *Internet Addiction In Psychotherapy*, Europe: Palgrave Macmillan.
- Lingga, R. W., dan Tuapattinaja, J. M., 2012, "Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau", *Predicara* , 1 (2), hal 60

- Lorenza, P. D. 2021., Hubungan *Loneliness* Dengan *Internet Addiction* Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Sumatera Utara, Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Lou, L. L., Yan, Z., Nickerson, A., dan McMorris, R., 2012, "An examination of the reciprocal relationship of loneliness and facebook use among first-year college students", *Journal of Educational Computing Research*, 46(1), hal 105-117.
- Latief, N. S. A., dan Retnowati, E., 2018, "Kesehian Dan Harga Diri Sebagai Prediksi Dari Kecanduan Internet Pada Remaja", *Jurnal Ecopsy*, 5(3), hal 130-137.
- Manurung, D. M., 2021. Hubungan Kesehian Dengan Kecenderungan Normophobia Pada Mahasiswa Kost, Skripsi: Universitas Medan Area.
- Masi, C. M., His, Y. C., Louise, C.H., dan John T.C., 2011, "A Meta-Analysis of Interventions to Reduce Loneliness", *Personality and Social Psychology Review*, 15(3), hal 219 – 266.
- Miskahuddin., 2017, "Pengaruh internet terhadap penurunan minat belajar mahasiswa", *Jurnal Mudarrisuna*. 7 (2), hal 293-312.
- Moazedian, A., Taqavi, S. A., Hosseinialmadani, S. A., Mohammadyfar, M. A., dan Sabetimani, M., 2014, "Parenting Style and Internet Addiction", *Journal of Life Science and Biomedicine*, 4(1), hal 9-14
- Montag, C., dan Reuter, M., 2015, *Internet Addiction Neuroscientific Approaches and Therapeutical Interventions*. Switzerland: Springer International Publishing Switzerland.
- Muttoharoh, A., dan Kusumaputri, E. S., 2014, "Teknik Pengelolaan Diri Perilaku Dalam Menurunkan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Yogyakarta", *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), hal 102-124.
- Nowan, 2008, *Jomblo Asyik Gila*, Jakarta: Gramedia.
- Ozdemir, Y., Kuzucu, Y., dan Ak, S., 2014, "Depression, Loneliness And Internet Addiction: How Important Is Low Self-Control", *Computers In Human Behavior*, 34, hal 284-290.
- Prambayu, I., 2018, Pengaruh Gaya Pengasuhan, Keterampilan Sosial, Dan Kesehian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja, Skripsi: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
- Prambayu, I., dan Dewi, M. S., 2019, "Adiksi Internet Pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, 7(1), hal 72-78.

- Reynaldo. dan Sokang, Y. A., 2016, “Mahasiswa dan Internet: Dua sisi mata uang? *Problematic internet use* pada mahasiswa”, *Jurnal Psikologi*. 43 (2), hal 107-120.
- Saliceti, F., 2015. “Internet Addiction Disorder (IAD)”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 191, hal 1372 – 1376.
- Santrock, J. W., 2003, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga.
- Sari, A.Y., Ilyas, A., & Ifdil, I., 2018, “Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), hal 110-117.
- Serly, S., 2017, Hubungan antara Kesenian dan Depresi dengan Kecanduan Internet pada Remaja Di Surabaya, Skripsi: Universitas Surabaya.
- Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidiah, R.I., 2021, “Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesenian Pada Lanjut Usia”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), hal 67-78.
- Soetjipto, H. P., 2005, “ Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet”, *Jurnal Psikologi*, 32(2), hal 74-91.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto., S.E., & MM, S, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Surji., 2015, “Pengaruh internet terhadap kehidupan remaja di Kota Padangsidempuan”, *Indonesian Journal on Networking and Security*, 4 (4), hal 1-8.
- Turan, N., Durgun, H., Kaya, H., Asti, T., Yilmaz, Y., Gunduz, G., Kuvan, D., Ertas, G., 2020 “Relationship between nursing students’ levels of internet addiction, loneliness, and life satisfaction”, *Perspectives in Psychiatric Care*, 56(3), hal 598–604.
- Widyanto, L., dan Griffiths, M. D., 2006, “Internet Addiction: A Critical Review”, *International Journal Of Mental Health and Addiction*, 4, hal 31-51
- Young, K. S., & Nabuco de Abreu, C., 2011, *Understanding Internet Behavior and Addiction, dalam A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*, New York: John Wiley & Son.

Young, K.S.,& Cristiano, N.D.A., 2017, *Internet addiction in children and adolescent : risk, factors, assessment and treatment*. New York : Springer Publishing Company.

Yusuf, A.M., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana







Blue Print Skala Kecanduan Internet Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Salience	Pikiran yang berlebihan terhadap internet	1.Saya menggunakan internet dimanapun, kapanpun saya mau.	13. Saya menggunakan internet seperlunya	4
			2. Merasa cemas apabila sehari saja tidak menggunakan internet	14. Saya merasa baik-baik saja saat tidak dapat mengakses internet	
2	Excessive use	Mengabaikan kebutuhan dasar kehidupan seperti makan dan tidur demi mengakses internet	3.Mengakses internet membuat saya lupa makan	15. Mengakses internet tidak mempengaruhi jadwal makan saya	4
			4.Waktu tidur saya digunakan untuk bermain internet	16. Mengakses internet tidak mengurangi waktu tidur saya	
3	Neglect to work	Mengabaikan pekerjaan karena internet	5.Saya mengabaikan tugas kuliah karena keasyikan bermain internet	17. Saya mendahulukan tugas kuliah daripada bermain internet.	4
			6.Saya lebih tertarik menggunakan internet dari pada pekerjaan lain	18. Saya mengakses internet bila ada kesempatan saja	
4	Anticipation	Sebagai media hiburan	7.Saya merasa terhibur ketika bermain internet.	19. Internet tidak mampu menghibur saya	4
			8.Setiap bermain internet, stress saya berkurang.	20. Bermain internet tidak mengurangi stress yang saya	

				alami.	
5	Lack of control	Tidak dapat mengontrol diri dalam penggunaan internet	9.Saya menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet.	21. Saya dapat mengontrol durasi dalam menggunakan internet	4
			10.Saya menggunakan internet hingga lupa waktu	22. Saya tau kapan waktunya berhenti untuk bermain internet	
6	Neglect to social life	Mengurangi kegiatan sosial demi internet	11.Saya enggan bermain dengan teman ketika sedang online	23. Lebih suka bermain dengan teman daripada bermain internet	4
			12.Saya lebih suka berkomunikasi di sosial media	24. Mengakses internet hanya untuk mengisi waktu kosong saja	
					24

Blue Print Skala Kesenian Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Isolasi	Merasa terasingkan	1.Saya dijauhi oleh teman-teman	17. Saya memiliki banyak teman berbagai macam suku bangsa	4
			2.Teman saya tidak mau sekelompok dengan saya ketika ada tugas	18. Banyak teman yang ingin sekelompok dengan saya ketika ada tugas	
2	Penolakan	Tidak diterima di lingkungannya	3.Saya tidak diajak nongkrong oleh teman-teman saya di kampus	19.Ketika jam istirahat, saya selalu diajak makan bersama di kantin oleh teman-teman	4
			4.Orang lain tidak menyukai keberadaan saya	20.Keberadaan saya diterima oleh orang lain	
3	Merasa salah dimengerti	Merasa dirinya tidak berguna	5.Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya.	21.Saya percaya diri dengan kemampuan saya	4
			6.Lebih suka menjadi pendengar daripada ikut memberi saran saat teman curhat	22.Saya suka memberi saran ketika teman curhat	
4	Merasa tidak dicintai	Tidak mendapatkan kasih sayang	7.Tidak ada yang memperdulikan saya	23.Saya merasa orang-orang disekitar peduli pada saya	4
			8.Orang tua saya jarang menanyakan kabar	24.Orang tua saya selalu menanyakan kabar	

5	Tidak mempunyai sahabat	Tidak memiliki tempat untuk berbagi	9.Saya tidak memiliki teman dekat untuk berbagi cerita di kampus maupun di kost	25.Saya memiliki teman dekat yang bisa diajak berbagi pengalaman di kampus maupun di kost	4
			10.Lebih suka memendam masalah sendiri	26.Saya memerlukan pendapat teman ketika memiliki masalah	
6	Malas membuka diri	Tidak mau menjalin keakraban	11.Saya sulit membangun hubungan pertemanan yang akrab	27.Saya mudah bergaul	4
			12.Saya lebih suka menyendiri	28.Saya senang berkumpul dengan orang lain	
7	Bosan	Merasa jenuh	13.Tidak ada yang menemani saya dikost sehingga merasa bosan	29.Teman-teman selalu bersedia meluangkan waktunya menemani saya ketika bosan di kost	4
			14.Ketika dikost saya merindukan rumah	30.Saya lebih nyaman berada di kost	
8	Gelisah	Merasa resah atau khawatir	15.Saya merasa gugup dan gemetar ketika harus memulai pembicaraan dengan orang	31.Saya merasa tenang ketika harus berbicara di antara banyak orang	4
			16.Saya merasa tidak nyaman ketika berada di keramaian	32.Saya suka berada dikeramaian	
					32



KUESIONER PENELITIAN

Kepada teman-teman, mohon bantuannya untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal Domisili (Kabupaten/Kota) :

Petunjuk Pengisian:

Anda diminta memilih salah satu pilihan jawaban pada masing-masing aitem pernyataan yang paling sesuai dengan yang anda alami. Sebelum mengisi kuesioner ini, saya akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara pengerjaannya. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda ceklis (✓).

4 pilihan jawaban tersebut terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Saya menggunakan internet dimanapun, kapanpun saya mau.				
2	Merasa cemas apabila sehari saja tidak menggunakan internet.				
3	Mengakses internet membuat saya lupa makan				
4	Waktu tidur saya digunakan untuk bermain internet.				
5	Saya mengabaikan tugas kuliah karena keasyikan bermain internet				
6	Saya lebih tertarik menggunakan internet dari pada pekerjaan lain				
7	Saya merasa terhibur ketika bermain internet				
8	Setiap bermain internet, stress saya berkurang.				
9	Saya menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet				
10	Saya menggunakan internet hingga lupa waktu				
11	Saya enggan bermain dengan teman ketika sedang online				
12	Saya lebih suka berkomunikasi di sosial media				
13	Saya menggunakan internet seperlunya				
14	Saya merasa baik-baik saja saat tidak dapat mengakses internet				
15	Mengakses internet tidak mempengaruhi jadwal makan saya				
16	Mengakses internet tidak mengurangi waktu tidur saya				
17	Saya mendahulukan tugas kuliah daripada bermain internet.				
18	Saya mengakses internet bila ada kesempatan saja				
19	Internet tidak mampu menghibur saya				
20	Bermain internet tidak mengurangi stress yang saya alami.				
21	Saya dapat mengontrol durasi dalam menggunakan internet				
22	Saya tau kapan waktunya berhenti untuk bermain internet				
23	Lebih suka bermain dengan teman daripada bermain internet				
24	Mengakses internet hanya untuk mengisi waktu kosong saja				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Saya dijauhi oleh teman-teman				
2	Teman saya tidak mau sekelompok dengan saya ketika ada tugas				
3	Saya tidak diajak nongkrong oleh teman-teman saya di kampus				
4	Orang lain tidak menyukai keberadaan saya				
5	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya				
6	Lebih suka menjadi pendengar daripada ikut memberi saran saat teman curhat				
7	Tidak ada yang memperdulikan saya				
8	Orang tua saya jarang menanyakan kabar				
9	Saya tidak memiliki teman dekat untuk berbagi cerita di kampus maupun di kost				
10	Lebih suka memendam masalah sendiri				
11	Saya sulit membangun hubungan pertemanan yang akrab				
12	Saya lebih suka menyendiri				
13	Tidak ada yang menemani saya dikost sehingga merasa bosan				
14	Ketika dikost saya merindukan rumah				
15	Saya merasa gugup dan gemetar ketika harus memulai pembicaraan dengan orang				
16	Saya merasa tidak nyaman ketika berada di keramaian				
17	Saya memiliki banyak teman berbagai macam suku bangsa				
18	Banyak teman yang ingin sekelompok dengan saya ketika ada tugas				
19	Ketika jam istirahat, saya selalu diajak makan bersama di kantin oleh teman-teman				
20	Keberadaan saya diterima oleh orang lain				
21	Saya percaya diri dengan kemampuan saya				
22	Saya suka memberi saran ketika teman curhat				
23	Saya merasa orang-orang disekitar peduli pada saya				
24	Orang tua saya selalu menanyakan kabar				
25	Saya memiliki teman dekat yang bisa diajak berbagi pengalaman di kampus maupun di kost				

26	Saya memerlukan pendapat teman ketika memiliki masalah				
27	Saya mudah bergaul				
28	Saya senang berkumpul dengan orang lain				
29	Teman-teman selalu bersedia meluangkan waktunya menemani saya ketika bosan di kost				
30	Saya lebih nyaman berada di kost				
31	Saya merasa tenang ketika harus berbicara di antara banyak orang				
32	Saya suka berada dikeramaian				





Distributor Skala Kecanduan Internet Uji Coba

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Total
1	4	3	1	1	1	2	4	4	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	49
2	4	4	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	44
3	4	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	45
4	4	4	1	1	3	2	4	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	1	3	2	1	1	51
5	4	2	1	4	1	2	4	2	2	1	1	2	2	3	4	3	1	2	3	2	3	2	1	1	53
6	4	2	1	4	2	2	4	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1	51
7	4	2	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	3	4	1	3	4	4	1	71
8	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	51
9	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	1	1	4	3	3	3	2	3	74
10	4	2	2	1	1	1	4	3	2	1	1	1	1	3	4	1	1	2	3	2	3	2	1	1	47
11	4	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	43
12	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	4	2	4	1	2	1	56
13	3	1	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3	1	1	2	54
14	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	80
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	87
16	3	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	1	2	2	4	3	3	2	1	2	51
17	4	3	4	3	1	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	2	78
18	4	4	1	1	1	2	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	1	4	1	1	1	56
19	4	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	43
20	3	3	2	3	1	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	68
21	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	69
22	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	79
23	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	65
24	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	1	1	2	54
25	4	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	47
26	2	1	3	4	3	2	3	1	1	2	3	1	2	3	3	1	3	1	1	2	1	2	1	3	49
27	2	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	48
28	3	4	3	4	1	2	3	4	3	1	3	4	1	1	4	3	3	2	2	2	4	3	1	2	63
29	2	1	1	2	2	1	2	3	1	4	4	3	1	2	2	4	2	1	2	2	4	4	3	4	57
30	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	53

Distributor Skala Kesepian Uji Coba

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total			
1	2	1	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	1	3	1	3	3	4	4	3	4	93	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	56
3	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	4	3	4	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	61	
4	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	4	70	
5	1	1	2	1	2	4	1	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	57	
6	1	1	1	1	2	4	1	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	3	1	2	3	59	
7	2	1	3	1	4	2	1	1	1	4	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	57	
8	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	46	
9	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	75	
10	1	1	1	1	1	3	1	4	2	4	4	4	3	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	4	4	68	
11	2	2	2	1	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	4	85	
12	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	47
13	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	3	4	4	2	1	3	4	71	
14	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
15	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	43	
16	1	1	1	1	3	2	2	2	1	4	2	4	1	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	4	74	
17	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	51	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	41	
19	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	1	4	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	52	
20	2	1	1	2	3	3	1	1	1	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	4	71	
21	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
22	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	4	2	82	
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	106	
24	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	103
25	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	95	
26	2	4	2	1	1	3	2	4	4	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	1	2	1	4	66	
27	3	4	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	60
28	3	4	2	1	4	3	4	4	1	3	4	4	3	2	4	2	2	3	3	1	4	2	3	4	1	3	4	4	1	1	1	2	87	
29	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	1	2	1	4	2	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	2	1	3	77
30	4	4	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	2	3	2	1	4	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	1	2	61	



Scale: Kecanduan Internet

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54,3667	152,447	,105	,898
VAR00002	55,1000	144,507	,358	,894
VAR00003	55,9333	140,892	,611	,888
VAR00004	55,4000	136,938	,590	,888
VAR00005	56,1333	144,878	,420	,892
VAR00006	55,7667	137,633	,696	,885
VAR00007	54,4000	146,593	,474	,891
VAR00008	55,0333	144,654	,450	,891
VAR00009	55,1000	139,128	,577	,888
VAR00010	55,6667	134,851	,696	,885
VAR00011	55,7667	143,013	,477	,891
VAR00012	55,5000	143,017	,496	,890
VAR00013	55,8333	144,006	,526	,890
VAR00014	55,1333	144,326	,426	,892
VAR00015	55,7333	140,202	,482	,891
VAR00016	55,6000	137,559	,637	,887
VAR00017	56,1333	145,292	,446	,892
VAR00018	55,5333	146,326	,363	,893
VAR00019	54,6667	146,299	,363	,893
VAR00020	55,5000	147,224	,336	,894
VAR00021	55,0333	145,275	,363	,894
VAR00022	55,7333	140,547	,580	,888
VAR00023	55,9667	137,826	,662	,886
VAR00024	55,9000	145,955	,378	,893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57,8667	154,878	12,44501	24

Scale: Kesenian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,0333	379,620	,573	,936
VAR00002	68,9000	376,369	,515	,937
VAR00003	69,0333	375,620	,673	,935
VAR00004	69,3333	381,609	,613	,935
VAR00005	68,7333	376,409	,643	,935
VAR00006	68,3667	393,413	,246	,939
VAR00007	69,2667	379,789	,709	,935
VAR00008	68,7667	378,392	,505	,937
VAR00009	68,8667	369,085	,688	,934
VAR00010	68,1000	384,990	,517	,936
VAR00011	68,5333	369,154	,759	,934
VAR00012	68,5000	377,155	,559	,936
VAR00013	68,9667	378,723	,638	,935
VAR00014	68,1667	405,937	-,059	,942
VAR00015	68,5333	378,947	,605	,935
VAR00016	68,4667	396,878	,146	,940
VAR00017	68,9000	373,197	,790	,934
VAR00018	68,9333	377,513	,779	,934
VAR00019	68,8667	376,671	,663	,935
VAR00020	69,3333	379,747	,773	,934
VAR00021	68,8000	374,372	,684	,934
VAR00022	68,4333	401,702	,040	,941
VAR00023	68,8667	372,878	,736	,934
VAR00024	68,9333	374,685	,596	,935
VAR00025	69,2000	374,441	,784	,934
VAR00026	68,7667	380,047	,541	,936
VAR00027	68,7000	372,838	,666	,935
VAR00028	68,8333	368,764	,741	,934
VAR00029	68,9000	379,886	,589	,936
VAR00030	69,0000	392,138	,272	,939
VAR00031	68,7333	381,513	,502	,936
VAR00032	68,2333	391,082	,290	,939

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,0000	404,552	20,11347	32



Blue Print Skala Kecanduan Internet Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Salience	Pikiran yang berlebihan terhadap internet		12. Saya menggunakan internet seperlunya	3
			1. Merasa cemas apabila sehari saja tidak menggunakan internet	13. Saya merasa baik-baik saja saat tidak dapat mengakses internet	
2	Excessive use	Mengabaikan kebutuhan dasar kehidupan seperti makan dan tidur demi mengakses internet	2. Mengakses internet membuat saya lupa makan	14. Mengakses internet tidak mempengaruhi jadwal makan saya	4
			3. Waktu tidur saya digunakan untuk bermain internet	15. Mengakses internet tidak mengurangi waktu tidur saya	
3	Neglect to work	Mengabaikan pekerjaan karena internet	4. Saya mengabaikan tugas kuliah karena keasyikan bermain internet	16. Saya mendahulukan tugas kuliah daripada bermain internet.	4
			5. Saya lebih tertarik menggunakan internet dari pada pekerjaan lain	17. Saya mengakses internet bila ada kesempatan saja	
4	Anticipation	Sebagai media hiburan	6. Saya merasa terhibur ketika bermain internet.	18. Internet tidak mampu menghibur saya	4
			7. Setiap	19. Bermain	

			bermain internet, stress saya berkurang.	internet tidak mengurangi stress yang saya alami.	
5	Lack of control	Tidak dapat mengontrol diri dalam penggunaan internet	8.Saya menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet.	20. Saya dapat mengontrol durasi dalam menggunakan internet	4
			9.Saya menggunakan internet hingga lupa waktu	21. Saya tau kapan waktunya berhenti untuk bermain internet	
6	Neglect to social life	Mengurangi kegiatan sosial demi internet	10.Saya enggan bermain dengan teman ketika sedang online	22. Lebih suka bermain dengan teman daripada bermain internet	4
			11.Saya lebih suka berkomunikasi di sosial media	23. Mengakses internet hanya untuk mengisi waktu kosong saja	
					23

Blue Print Skala Kesenian Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Isolasi	Merasa terasingkan	1.Saya dijauhi oleh teman-teman	14. Saya memiliki banyak teman berbagai macam suku bangsa	4
			2.Teman saya tidak mau sekelompok dengan saya ketika ada tugas	15. Banyak teman yang ingin sekelompok dengan saya ketika ada tugas	
2	Penolakan	Tidak diterima di lingkungannya	3.Saya tidak diajak nongkrong oleh teman-teman saya di kampus	16.Ketika jam istirahat, saya selalu diajak makan bersama di kantin oleh teman-teman	4
			4.Orang lain tidak menyukai keberadaan saya	17.Keberadaan saya diterima oleh orang lain	
3	Merasa salah dimengerti	Merasa dirinya tidak berguna	5.Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya.	18.Saya percaya diri dengan kemampuan saya	2
4	Merasa tidak dicintai	Tidak mendapatkan kasih sayang	6.Tidak ada yang memperdulikan saya	19.Saya merasa orang-orang disekitar peduli pada saya	4
			7.Orang tua saya jarang menanyakan kabar	20.Orang tua saya selalu menanyakan kabar	
5	Tidak mempunyai sahabat	Tidak memiliki tempat untuk berbagi	8.Saya tidak memiliki teman dekat untuk berbagi cerita di kampus maupun	21.Saya memiliki teman dekat yang bisa diajak berbagi pengalaman di	4

			di kost	kampus maupun di kost	
			9. Lebih suka memendam masalah sendiri	22. Saya memerlukan pendapat teman ketika memiliki masalah	
6	Malas membuka diri	Tidak mau menjalin keakraban	10. Saya sulit membangun hubungan pertemanan yang akrab	23. Saya mudah bergaul	4
			11. Saya lebih suka menyendiri	24. Saya senang berkumpul dengan orang lain	
7	Bosan	Merasa jenuh	12. Tidak ada yang menemani saya di kost sehingga merasa bosan	25. Teman-teman selalu bersedia meluangkan waktunya menemani saya ketika bosan di kost	2
8	Gelisah	Merasa resah atau khawatir	13. Saya merasa gugup dan gemetar ketika harus memulai pembicaraan dengan orang	26. Saya merasa tenang ketika harus berbicara di antara banyak orang	2
					26



LAMPIRAN-6
SCREENING

SCREENING

Mohon isilah pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang saudara alami. Pilihlah salah satu pernyataan **Ya/Tidak** dengan tanda ceklis (✓) pada kolom dibawah ini.

Identitas Responden

Nama Lengkap :
 NIM :
 Jenis Kelamin :
 Asal Daerah (Kabupaten/Kota) :
 Penggunaan Internet Dalam Sehari : (1 Jam/ 3 Jam/ lebih dari 6 jam)

Contoh Pengisian:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Apakah anda merasa terpacu dengan internet (seperti memikirkan aktifitas <i>online</i>)?	✓	

PERTANYAAN:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa terpacu dengan internet (seperti memikirkan aktifitas <i>online</i>)?		
2.	Apakah anda merasa kebutuhan anda untuk menggunakan internet meningkat agar anda dapat meraih kepuasan?		
3.	Apakah anda berulang kali gagal dalam mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet?		
4.	Apakah anda merasa kurang beristirahat, suasana hati mudah berubah, sedih, atau mudah marah ketika anda berkeinginan untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan internet?		
5.	Apakah anda menggunakan waktu untuk <i>online</i> lebih lama daripada yang anda inginkan?		
6.	Apakah anda mengabaikan risiko kehilangan relasi dengan orang lain, pekerjaan, pendidikan, atau kesempatan untuk mendapatkan karir yang lebih baik		

	karena internet?		
7.	Apakah anda berbohong pada anggota keluarga, terapis, atau orang lain untuk menyembunyikan sejauh mana anda terlibat dengan internet?		
8.	Apakah anda menggunakan internet sebagai salah satu cara untuk melarikan diri dari masalah atau mendapatkan rasa lega dari suasana hati yang tidak menyenangkan?		





PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Perkenalkan saya dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait kesepian dan kecanduan internet. Saya memohon kesediaan saudara untuk dapat meluangkan waktu mengisi kuesioner. Kuesioner ini bukanlah suatu ujian atau tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah. Pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara sadar dan sukarela. Tidak ada faktor resiko yang dapat merugikan saudara. Saudara dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan.

Seluruh informasi yang saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah. Mohon diperhatikan jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan karena akan berpengaruh dalam pengolahan data. Atas perhatian dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Juni 2022

Peneliti

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi dua jenis kuesioner dengan benar dan sejujurnya demi kepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 30 Juni 2022

Responden

Petunjuk Pengisian

Dibalik ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Merasa cemas apabila sehari saja tidak menggunakan internet		✓		

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Merasa cemas apabila sehari saja tidak menggunakan internet				
2	Mengakses internet membuat saya lupa makan				
3	Waktu tidur saya digunakan untuk bermain internet				
4	Saya mengabaikan tugas kuliah karena keasyikan bermain internet				
5	Saya lebih tertarik menggunakan internet daripada pekerjaan lain				
6	Saya merasa terhibur ketika bermain internet				
7	Setiap bermain internet, stress saya berkurang				
8	Saya menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet				
9	Saya menggunakan internet hingga lupa waktu				
10	Saya enggan bermain dengan teman ketika sedang online				
11	Saya lebih suka berkomunikasi di sosial media				
12	Saya menggunakan internet seperlunya				

13	Saya merasa baik-baik saja saat tidak dapat mengakses internet				
14	Mengakses internet tidak mempengaruhi jadwal makan saya				
15	Mengakses internet tidak mengurangi waktu tidur saya				
16	Saya mendahulukan tugas kuliah daripada bermain internet				
17	Saya mengakses internet bila ada kesempatan saja				
18	Internet tidak mampu menghibur saya				
19	Bermain internet tidak mengurangi stress yang saya alami				
20	Saya dapat mengontrol durasi dalam menggunakan internet				
21	Saya tau kapan waktunya berhenti untuk bermain internet				
22	Lebih suka bermain dengan teman daripada bermain internet				
23	Mengakses internet hanya untuk mengisi waktu kosong saja				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dijauhi oleh teman-teman				
2	Teman saya tidak mau sekelompok dengan saya ketika ada tugas				
3	Saya tidak diajak nongkrong oleh teman-teman saya dikampus				
4	Orang lain tidak menyukai keberadaan saya				
5	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya				
6	Tidak ada yang memperdulikan saya				
7	Orang tua saya jarang menanyakan kabar				
8	Saya tidak memiliki teman dekat untuk berbagi cerita dikampus maupun dikost				

9	Lebih suka memendam masalah sendiri				
10	Saya sulit membangun hubungan pertemanan yang akrab				
11	Saya lebih suka menyendiri				
12	Tidak ada yang menemani saya dikost sehingga merasa bosan				
13	Saya merasa gugup dan gemetar ketika harus memulai pembicaraan dengan orang lain				
14	Saya memiliki banyak teman berbagai macam suku bangsa				
15	Banyak teman yang ingin sekelompok dengan saya ketika ada tugas				
16	Ketika jam istirahat, saya selalu diajak makan bersama dikantin oleh teman-teman				
17	Keberadaan saya diterima oleh orang lain				
18	Saya percaya diri dengan kemampuan saya				
19	Saya merasa orang-orang disekitar peduli pada saya				
20	Orang tua saya selalu menanyakan kabar				
21	Saya memiliki teman dekat yang bisa diajak berbagi pengalaman dikampus maupun dikost				
22	Saya memerlukan pendapat teman ketika memiliki masalah				
23	Saya mudah bergaul				
24	Saya senang berkumpul dengan orang lain				
25	Teman-teman selalu bersedia meluangkan waktunya menemani saya ketika bosan dikost				
26	Saya merasa tenang ketika harus berbicara diantara banyak orang				



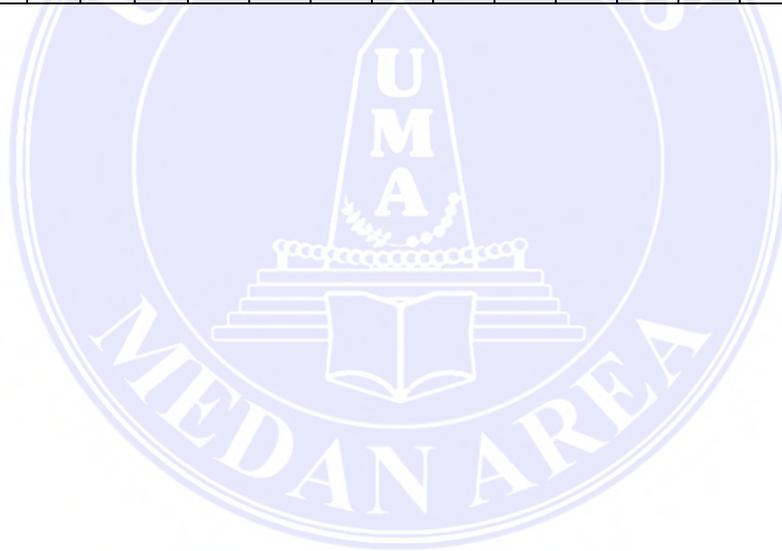
LAMPIRAN-8

DISTRIBUTOR SKOR SKALA SETELAH UJI COBA

Distributor Skala Kecanduan Internet Setelah Uji Coba

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Total
1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	53
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	53
3	1	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	4	1	3	3	2	2	58
4	4	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	68
5	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	4	2	2	2	61
6	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	62
7	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	53
8	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	47
9	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	51
10	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	56
11	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	39
12	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	53
13	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	1	4	2	2	2	59
14	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	55
15	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	55
16	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	4	3	4	1	2	1	60
17	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	38
18	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	52
19	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	2	4	2	2	3	55
20	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	4	1	3	1	2	1	42
21	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	55
22	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	68
23	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	56
24	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	56
25	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	66
26	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	54
27	2	1	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	4	2	4	2	1	1	55
28	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	1	2	3	1	4	3	3	1	53
29	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	40
30	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	68
31	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	57
32	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	48
33	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	47
34	3	2	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	58
35	2	2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	56
36	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	47
37	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	51

38	3	2	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	53
39	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	52
40	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	42
41	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	63
42	1	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	4	2	2	1	46
43	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	1	3	2	2	1	59
44	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	53
45	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	62
46	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	74
47	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	65
48	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	50
49	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	65
50	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	69
51	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	1	4	1	1	2	47
52	2	2	2	4	2	4	1	4	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	49
53	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	60



Distributor Skala Kesenian Setelah Uji Coba

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	Total
1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	64
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	62
3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	50
4	2	1	1	3	2	2	1	1	4	2	4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	49
5	2	1	1	1	1	1	1	2	4	3	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
6	1	2	2	2	1	4	4	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	1	50
7	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	64
8	2	1	2	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	3	66
9	1	1	1	1	4	2	1	2	4	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	48
10	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	62
11	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	45
12	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	61
13	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	61
14	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	56
15	2	2	2	2	3	2	1	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	60
16	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	40
17	2	1	1	2	1	2	1	1	4	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	44
18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
19	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	43
20	3	1	1	3	2	4	1	3	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	4	4	2	64
21	2	2	2	2		2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	52
22	2	1	2	1	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	58
23	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	56
24	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	60
25	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	58
26	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	3	4	4	69
27	1	3	3	1	3	1	3	1	4	4	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	1	2	57
28	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
29	1	1	1	2	3	1	1	1	4	1	4	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	44
30	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	63
31	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	57
32	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	49
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
34	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	64
35	2	2	1	2	3	1	1	1	3	3	2	1	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	3	2	3	3	51
36	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	34
37	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	57
38	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	42



Scale: kecanduan internet**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.6792	57.068	.536	.857
VAR00002	52.9623	61.114	.261	.865
VAR00003	52.6604	59.921	.310	.864
VAR00004	52.1509	58.592	.398	.862
VAR00005	52.5849	59.517	.414	.861
VAR00006	51.6415	61.042	.326	.863
VAR00007	52.2453	60.496	.335	.863

VAR00008	52.0377	57.460	.548	.856
VAR00009	52.6226	54.624	.776	.848
VAR00010	52.6226	56.816	.570	.855
VAR00011	52.6792	57.414	.573	.856
VAR00012	52.6792	56.568	.582	.855
VAR00013	52.7170	59.207	.406	.861
VAR00014	52.8679	58.771	.418	.861
VAR00015	52.7358	57.275	.493	.858
VAR00016	52.9245	58.802	.488	.859
VAR00017	52.3962	58.859	.482	.859
VAR00018	51.9057	59.587	.418	.861
VAR00019	53.1887	61.848	.184	.867
VAR00020	52.2453	60.304	.202	.871
VAR00021	52.7547	58.996	.438	.860
VAR00022	53.0566	60.170	.441	.861
VAR00023	53.2264	59.332	.420	.861

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.9811	63.942	7.99637	23

Scale: kesepian**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	52	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.2692	106.475	.508	.910
VAR00002	51.2308	106.730	.451	.911
VAR00003	51.2308	105.240	.563	.909
VAR00004	51.1346	105.217	.585	.909
VAR00005	50.6538	100.701	.669	.907
VAR00006	51.1538	104.250	.567	.909
VAR00007	51.2885	105.621	.395	.912
VAR00008	51.3462	106.741	.491	.910

VAR00009	50.0000	109.804	.175	.916
VAR00010	50.7500	99.995	.656	.907
VAR00011	50.5192	102.607	.583	.908
VAR00012	51.1154	108.143	.390	.912
VAR00013	50.5577	105.546	.421	.912
VAR00014	51.2692	106.318	.429	.911
VAR00015	50.9038	106.520	.484	.910
VAR00016	51.0192	107.274	.468	.911
VAR00017	51.1346	106.903	.590	.909
VAR00018	50.8077	101.923	.648	.907
VAR00019	50.9615	103.253	.681	.907
VAR00020	51.2692	106.279	.359	.913
VAR00021	51.1923	108.864	.398	.912
VAR00022	51.2500	108.975	.391	.912
VAR00023	50.8654	101.609	.741	.905
VAR00024	51.1538	102.368	.698	.906
VAR00025	50.8077	105.139	.500	.910
VAR00026	50.5962	102.755	.595	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.0192	113.392	10.64856	26



LAMPPIRAN-10

HASIL UJI NORMALITAS DAN LINERARITAS SETELAH UJI COBA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kesepian	kecanduan internet
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.9245	48.4340
	Std. Deviation	10.36980	7.43823
	Absolute	.107	.073
Most Extreme Differences	Positive	.084	.073
	Negative	-.107	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.780	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.577	.937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecanduan internet *	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%
kesepian						

Report

kecanduan internet

kesejangan	Mean	N	Std. Deviation
27.00	44.0000	1	.
28.00	47.0000	1	.
31.00	41.0000	1	.
32.00	36.0000	1	.
35.00	35.0000	1	.
37.00	42.0000	1	.
39.00	40.5000	2	4.94975
40.00	40.6667	3	6.50641
41.00	40.5000	2	9.19239
44.00	48.3333	3	4.93288
45.00	43.0000	2	4.24264
46.00	61.0000	2	5.65685
47.00	53.0000	4	10.89342
48.00	51.0000	1	.
49.00	45.0000	1	.
50.00	49.0000	1	.
53.00	51.3333	3	4.93288
54.00	48.5000	4	3.69685
55.00	47.0000	1	.
56.00	48.0000	1	.
57.00	54.0000	1	.

58.00	50.0000	1	.
59.00	50.2500	4	2.36291
60.00	59.0000	3	2.00000
61.00	52.6667	3	2.08167
62.00	48.3333	3	6.11010
66.00	60.0000	1	.
75.00	40.0000	1	.
Total	48.4340	53	7.43823

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
(Combined)	2030.936	27
Between Groups	576.046	1
Linearity		
Deviation from Linearity	1454.889	26
Within Groups	846.083	25
Total	2877.019	52

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecanduan internet * kesepian	.447	.200	.840	.706



Correlations

		kesepian	kecanduan internet
kesepian	Pearson Correlation	1	.447**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	53	53
kecanduan internet	Pearson Correlation	.447**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN-12

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 844/FPSI/01.10/VI/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

28 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu Kaprodi
 Agroekoteknologi
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Widya Putri Bahari**
 NPM : **188600092**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Universitas Malikussaleh, Kampus Utama Jl. Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Kesehian Dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Perantauan Di Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS PERTANIAN

Cof Teungku Nie – Reuleut Kecamatan Muara Batu – Aceh Utara
Laman : <http://www.unimal.ac.id> email: adm.fp@unimal.ac.id

Nomor : 418 /UN45.1.3/ PG.01.02/2022 5 Juli 2022
Lampiran : -
Perihal : **Penyampaian Keterangan Telah Melakukan
Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth :
**Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Di –
Tempat**

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 844/FPSI/01.10/VI/2022 tanggal 28 Juni 2022 Hal : Riset dan Pengambilan Data, yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini telah melakukan pengambilan data penelitian di Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.

Adapun nama mahasiswa yang telah melakukan penelitian adalah :

Nama : Widya Putri Bahari
NIM : 188600092
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area
Judul Penelitian : Hubungan Kesenian Dengan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Perantauan di Fakultas Pertanian Angkatan 2020 Universitas Malikussaleh

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



